

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PEMBINAAN
MORAL ANAK BERHADAPAN HUKUM DI LEMBAGA
PENYELENGGARAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
RIMBO RECAP
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Pendidikan Agama Islam



NIM. 19531178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Teguh irawan mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mendidik Moral Anak Berhadapan Hukum Di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Social Rimbo Recap”** Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

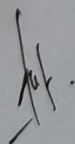
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.Dewi Purnama Sari.M,Pd
NIP. 197509192005012004



Karliana Indrawari.M,Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Irawan

NIM : 19531178

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Moral
Anak Berhadapan Hukum Di Lembaga Penyelenggaraan
Kesejahteraan Sosial Rimbo Recap

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis,



Teguh Irawan
NIM. 19531178

MOTTO

**SEKALI LAYAR TERPANCANG KEDEPAN PANTANG
MUNDUR SURUT KEBELAKANG**

**DAKDO YANG DAK MUNGKIN KECUALI MAKAN PALAK
DEWEK**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 764 /In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Teguh Irawan
NIM : 19531178
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan
Moral Anak Berhadapan Hukum Di Lembaga Penyelenggaraan
Kesejahteraan Sosial Rimbo Recap

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:


Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Ujian Munaqasyah Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Sekretaris


Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 197509192005012004


Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 196904131999031005


Penguji I

Penguji II


Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I
NIP. 198801142015032003


Dr. Amrullah, M. Pd. I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 196508261999031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk hanya kepada-Nya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu saya skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya abah dan mamak ku trimakasih, takada kata yang pantas ku ucapkan dari semua kata ribuan trimakasih ku ucapkan serta doa yang selalu ku haturkan untuk kalian semoga kalian panjang umur dan sehat selalu.
2. Kepada abang ipar ku Nico Pratama dan ayuk kandung ku Susi Widia Wati empat tahun ku tinggal bersama kalian maaf jika banyak tingkahlaku ku yang kurang berkenan dan terimakasih untuk selalu mendukung ku didalam hal materi ataupun motifasi hingga bisa ku selesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh keluarga dan saudara ku trimakasih atas semua support yang kalian berikan selama ini.
4. Terimakasih kepada kedua pembimbing ku ibuk Dr.Dewi Purnama Sari.M,Pd. Dan ibuk Karliana Indrawari.M,Pd.I. Maaf jika mahasiswa mu yang satu ini sedikit nyeleneh di saat bimbingan namun ibuk selalu sabar dalam menyikapinya, selalu bisa tersenyum dalam menghadapinya trimakasih ibuk semoga ibuk selalu di berikan kesehatan dan di permudah segala urusannya.

5. Teruntuk orang yang memiliki NIM 19601013 terimakasih banyak sudah membantu ku sudah ingin menjadi tongkat di saat ku pincang apakah guna kendaraan yang mewah tanpa bahan bakar nya, semoga kau bahagia selalu.
6. Didalam skripsi ini saya membutuhkan tiga sosok penting dalam membuatnya yang pertama seorang pemikir, seorang pekerja dan seorang pelawak, terimakasih kepada Muhammad Iqbal rafii siregar, Erik kun, Ahmad Farhan dan Aditya Putra yang sudah menjadi menjadi tiga komponen penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada organisasiku UKM PARALEGAL dan UKM KESENIAN beserta seluruh orang di dalamnya terimakasih banyak kalian semua orang yang hebat.
8. Kepada senior ku Iksan Sanjaya, S.H.,CPM dan Nando Caisar S.Sos.,CPM terimakasih banyak sudah membantu dan memudahkan di setiap urusan ku dalam menjalankan skripsi ini.

Terimakasih banyak saya ucapkan terimakasih, Skripsi ini untuk kalian semua.

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PEMBINAAN
MORAL ANAK BERHADAPAN HUKUM DI LEMBAGA
PENYELENGGARAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
RIMBO RECAP**

Teguh Irawan

Fakultas Tarbiyah

Email : Teguhirawan1599@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains dan teknologi. dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Cara pembelajaran agama islam yang di lakukan (2) Peran dari para pembimbing serta (3) Hambatan-hambatan yang mereka alami di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Rimbo recap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam serta didukung dengan dokumentasi .Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni pembiasaan praktek keagamaan Sholat, Mengaji, dan etika kepada orang tua dalam meningkatkan Pendidikan moral anak, dalam kegiatannya anak diberi pembelajaran dan kebiasaan untuk bertingkah laku sesuai dengan syariat agama islam. Pelaksanaan pembelajaran cukup tepat untuk diterapkan terhadap anak usia dini hal ini dikarenakan pertumbuhan mereka identik menirukan lingkungan yang di tempatinya.

Kata Kunci :Pembelajaran Agama Islam, Pendidikan Moral, Anak Berhadapan Hukum

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul "Metode Pembelajaran Pai Kepada Anak Berhadapan Hukum Di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) ABH Rimbo Recap".

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan melancarkan dalam penulisan Skripsi saya ini dari awal hingga selesai sehingga saya dapat melaksanakan Sidang Skripsi ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya saya haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam
Negri Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku ketua prodi PAI IAIN
Curup
4. Ibuk Dr.Dewi Purnama Sari.M,Pd. Selaku pembimbing I
5. Ibuk Karliana Indrawari.M,Pd.I. Selaku pembimbing II
6. Sekaligus pihak Staf fakultas dan prodi yang tidak bisa saya sebut kan
satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya.

Mohon maaf apabila masih banyak kesalahan dalam penulisan dan masih jauh dari kata sempurna, karena itu saya harus dibimbing dan diberikan kritik yang membangun serta saran agar penulisan saya bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juli 2023
Penyusun

Teguh Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Literatur	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Unsur – Unsur Pembelajaran	18
3. Tujuan Pembelajaran	21
B. Anak Berhadapan Hukum (ABH)	22
1. Pengertian Anak Berhadapan Hukum	22
2. Macam- Macam ABH	22
C. Moral	30
1. Pengertian Moral	29

2. Tolak Ukur Moral	30
3. Macam-Macam Moral	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Wilayah Penelitian	44
B. Profil Informan	51
C. Temuan- Temuan Penelitian	53
D. Analisis dan Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Struktur Lembaga LPKS ABH Anak Bangsa	47
Tabel 4.2 : Daftar Kegiatan Harian Anak LPKS ABH Anak Bangsa	50
Tabel 4.3 : Kurikulum Pembinaan Anak	51
Tabel 4.4 : Tabel Informan Utama	53
Tabel 4.5 : Tabel Informan Pendukung	53
Tabel 4.6 : Program kajian yang di pakai LPKS	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.¹ Metode pengajaran dalam islam juga mendorong para peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya agar lebih baik, mulai dari kecerdasan, kepribadian, ahlak serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Menurut Sondang Siagian, sekilas pengertian pembelajaran adalah cara terbaik untuk mempergunakan daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan menurut Chandler, Pembelajaran adalah penuntut dasar goals jangka panjang.² Kemudian menurut Onon Uchjana, Pembelajaran pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan sedangkan Pembelajaran menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi,

¹ Ali Mustofa, "PEMBELAJARAN KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (June 6, 2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

² Sondang Siagian. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Pembelajaran Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), hlm. 7.

Penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.³

Pendidikan agama Islam dan manusia mempunyai dinamisme yang sangat cepat, dimana pendidikan agama Islam akan sangat berlaku untuk segala zaman sehingga kapanpun dan siapapun yang mempelajarinya akan mampu menerima pemahaman yang sama dan utuh dari sumber pendidikan agama Islam, sedangkan manusia ketika dilekatkan sebagai makhluk sosial maka akan terbentuk sebuah tantangan tersendiri bagi dirinya untuk bisa menerima perubahan zaman tersebut. Pembelajaran penulisan ini adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif yang mana dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan Pembelajaran pendidikan dengan cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan semua faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam secara efektif dan efisien diperlukan Pembelajaran dan pendekatan yang dinamis, diantaranya adalah Pembelajaran hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, Kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, Amsal Qur'ani dan Nabawi, Teladan, Pembiasaan dan pengamalan, Ibroh dan Mau'izoh, Targhib dan tarhib.⁴

Pembelajaran pengajaran itu sendiri dan salah satu nya juga Pembelajaran dalam

³ Onon Uchlana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 18.

⁴ Ahmad Sukri Harahap, "METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM" 15, no. 1 (2018).

filsafat islam, Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam Pembelajaran pendidikan Islam tidaklah sama dengan Pembelajaran pendidikan yang ada di barat. Walaupun ada beberapa Pembelajaran yang hampir sama. Tetapi tetap saja dalam pengungkapan istilah terdapat perbedaan. Menurut Shaleh yang perlu dipahami dari Pembelajaran pendidikan Islam adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat Pembelajaran dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

Begitu pentingnya Pembelajaran pendidikan ini, sampai Al-Syaibany mengatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat dinilai dari Pembelajaran yang diterapkannya. Maka tak jarang kita lihat seorang guru yang ahli dan menguasai di dalam materi pelajarannya tetapi gagal dalam pengajarannya. Ketidaktepatan dalam memilih Pembelajaran dan menerapkannya akan berakibat pada pencapaian tujuan pendidikan yang tak sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya satu tinjauan filosofis mengenai hal ini.⁵

Agama adalah sebuah fenomena yang kaya sekaligus sangat kompleks. Agama mengandung berbagai dimensi: ritual, doktrinal, etikal, sosial dan experiensial - begitu pulalah halnya dengan Islam sebagai agama, dimana telah iman kita bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna. Bertitik tolak dari keimanan ini kita menyakini pula bahwa Islam adalah cara pandang hidup *way of life* yang total dan padu menawarkan landasan moral dan etis bagi pemecahan semua masalah kehidupan; Islam adalah (agama), dunia (dunia) dan daulah

⁵ Nurmadiyah Nurmadiyah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (December 27, 2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>.

(negara/politik); Islam adalah sistem keyakinan dan sistem hukum (aqidah wa syari ah); dan sebagai “ agama yang sempurna yang didesain Tuhan sampai akhir zaman. Atas dasar realitas Islam yang kompleks tersebut maka Hajriyanto Y. Tohari, membahasakan bahwa Islam adalah risalah yang universal (untuk semua manusia) yang pasti relevan bagi setiap perkembangan zaman dan tempat (shalih li-kulli zaman wa makan), mondial (untuk seantero dunia) dan eternal (sampai akhir zaman). Pada pandangan yang lain, agama merupakan gejala sosial yang ada dan berkembang setua perkembangan masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat memiliki motif untuk beragama atau - jika” memakai istilah *C.G Jung - nuturaliter religiosa*, sebagai manifestasi dari fitrah manusia yang membutuhkan tuntunan dalam memecahkan problematikanya. Maka beragama berarti pengakuan akan keterbatasan, sekaligus ketundukan masyarakat pada seperangkat nilai transedental (bukan nilai yang propan). Dengan begitu, adalah wajar kemudian masyarakat selalu mengkorelasikan setiap momentum yang alami dalam menjalani kehidupannya dengan agama.⁶

Pada hakikat nya Islam adalah agama pengajaran, agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan aktivitas pengajaran. Hal ini kemajuan dan kemunduran umat islam sangat berkaitan erat dengan aktivitas pengajaran yang dilakukanya. Dengan menerapkan Pembelajaran pengajaran yang baik maka akan menimbulkan kesehatan mental, moral dan budipekerti yang baik.⁷

⁶ Ahmad Fuadi, “STUDI ISLAM (ISLAM INKLUSIF),” n.d.

⁷ Harahap, “METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.”

Anak di berikan pembinaan dan pembelajaran melalui guru atau tutor yang mengajar. di arahkan mengenai moral dan agama melalui Pembelajaran pembelajaran standar kualitas hidup sehingga anak memiliki moral yang baik yang memiliki sifat dinamis bukan statis karena menunjukkan adanya usaha peningkatan.⁸

Semua kegiatan tersebut bertujuan agar si anak memiliki Budipekerti yang baik, Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan sekedar kebiasaan, tapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang didasari akan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Budi pekerti melalui proses internalisasi dari apa yang baik dalam kehidupan manusia⁹ Untuk mengantisipasi dari tindak kriminalitas yang terjadi pada anak, penulis mengingatkan kepada seluruh orang tua untuk membina anak nya dengan karena baik Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya.

Seperti hal nya anak ABH di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Rimbo recap yang masih tergolong dini dan sudah melakukan kejahatan atau pelanggaran hukum yang merusak moral mereka, mempunyai kisaran umur 9-15 tahun yang di dominasi dengan anak laki –laki, anak anak tersebut adalah

⁸ Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (Juli 01, 2021): 708–14, <https://doi.org/21.31256/obsesi.v6i2.106>

⁹ Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, "PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS," *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (January 7, 2019): 63–75, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.

penerus generasi bangsa yang bisa mengubah islam menjadi jauh lebih baik ataupun jauh lebih buruk. Maraknya kasus kejahatan menjadikan semua pihak menjadi geram dan prihatin. Terlebih apabila kasus kejahatan tersebut dilakukan oleh anak. NK, menyebutkan bahwa tahun 2022 terdapat 4 kasus pengedaran narkoba oleh anak-anak di area curup ini.¹⁰ LO menyebutkan bahwa di Kab. Curup pada tahun 2022 awal tercatat ada 9 anak menjadi narapidana, 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.¹¹

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) seperti dikutip oleh Sholikhati menyebutkan bahwa tahun 2019 terjadi 2.413 kasus kriminal anak usia sekolah. Tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 2.508 kasus. Trimester pertama tahun 2021 sebanyak 2.008 kasus kriminal dilakukan anak usia sekolah dan diperkirakan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya.¹²

Data tersebut mengindikasikan bahwa anak juga dapat menjadi pelaku kejahatan, dan memerlukan penanganan secara serius, mengingat anak merupakan generasi penerus harapan bangsa. Anak dengan kasus hukum biasa dikenal anak berhadapan hukum (ABH). ABH sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak merupakan orang yang telah mencapai usia 8 sampai 18 tahun dan belum menikah.¹³ maka dari itu penerapan Pembelajaran pembelajaran PAI untuk Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) harus sangat kita perhatikan agar bisa membentuk pemuda yang

¹⁰ NK, "Anak Berhadapan Hukum (ABH) Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Curup:Rimborecap,2022)

¹¹ LO, "Anak Berhadapan Hukum Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Curup:Rimborecap,2022)

¹² Yunisa Sholikhati et al., "Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH), Tanggung Jawab Orang Tua Atau Negara?," in Seminar Psikologi dan Kemanusiaan (Malang: Psychology Forum UMM, 2021), http://mpsi.umm.ac.id/files/file/464-469_Yunisa_S.pdf.

¹³ R. Wiyono, Sistem Peradilan Pidana Anak diIndonesia(Jakarta: Sinar Grafika,2019), 6

paham agama, hingga dapat mengurangi jumlah kriminalitas dan pelecehan seksual atau kegiatan yang berbau dosa lainnya.

Dikemukakan Aini bahwa remaja pemahaman keagamaan remaja sangat penting untuk mengurangi perilaku seks bebas, semakin tinggi pemahaman keagamaan remaja, maka semakin rendah perilaku seks bebas.¹⁴ Rahmawati menyebutkan bahwa pengguna internet yang memiliki religiusitas rendah, cenderung memiliki perilaku mengakses situs porno dalam waktu akses perminggu antara satu sampai delapan jam.¹⁵ Elga menyebutkan bahwa meningkatnya kasus kejahatan atau pelanggaran hukum pada remaja seperti pencurian sepeda motor, bukan hanya merupakan kenakalan remaja namun kejahatan anak, yang disebabkan transisi remaja tanpa penerimaan diri, penguatan perilaku, dan sistem pendukung sosial, melainkan juga karena persoalan keberagaman remaja yang rendah.¹⁶

Peran Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dalam membina Anak yang Berhadapan dengan Hukum (LPKS) bertanggungjawab untuk memberikan kebutuhan pokok sekaligus pembelajaran nilai moral agama bagi ABH, baik anak Sebagai Pelaku, Anak Sebagai Korban dan Anak Sebagai Saksi.

Peran-peran yang di lakukan LPKS dalam membina anak yang berhadapan dengan hukum seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan Vokasional

¹⁴ Hartin Suidah, "Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto," *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* 7, no. 2 (2018): 63–68.

¹⁵ Diah Viska Rahmawati, M Noor Rochman Hadjam, dan Tina Afiatin, "Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 29, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.22146/JPSI.7044>.

¹⁶ Elga Andina, "Kejahatan Sadis Oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor Di Kota Depok," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 6, no. 2 (2018): 145–58, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/623>.

sesuai dengan Pasal 1 ayat 3 peraturan pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial¹⁷. Kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional merupakan bentuk pelatihan untuk menyalurkan minat, bakat dan menyiapkan kemandirian peran-peran yang dilakukan LPKS dalam membina anak yang berhadapan dengan hukum. Konvensi Hak-Hak Anak adalah instrumen hukum dan HAM yang paling komprehensif untuk mempromosikan dan Pidana Anak (UU.No.11 tahun 2012), yakni melindungi hak-hak anak.¹⁸ Indonesia adalah pelaksanaan penyelesaian masalah anak yang berhadapan dengan hukum dengan penerapan keadilan restoratif (restorative salah satu negara yang telah meratifikasi Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) pada Tahun 1990 yang telah disetujui oleh Majelis Umum justice) melalui sistem diversifikasi. PBB pada 20 November 1989.¹⁹ Anak memiliki hak secara spesifik berbeda dengan hak-hak orang dewasa, hal ini disebabkan bahwa anak sangat rentan mengalami kekerasan, perlakuan salah dan eksploitasi.²⁰

Berbagai kasus tindak pidana yang melibatkan anak harus berhadapan dengan hukum merupakan masalah aktual dan faktual sebagai gejala sosial dan kriminal yang telah menimbulkan kekhawatiran dikalangan orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta penegak hukum.²¹

¹⁷ Riyan Ardinata and Rita Angraini, "Kendala-Kendala dalam Pembinaan Moral di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati," *Journal of Civic Education* 3, no. 4 (January 8, 2021): 407–13, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i4.384>.

¹⁸ Zedy Wulan Ayu Widhi Prameswari, "Ratifikasi Konvensi Tentang Hak-Hak Anak Dalam Sistem Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia", *Jurnal Yuridika*, Vol.32, No.1, Januari 2017, hal.167.

¹⁹ Hardianto Djanggih, "Konsepsi Perlindungan Hukum Bagi Anak sebagai Korban Kejahatan Siber Melalui Pendekatan Penal dan Non Penal", *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol.30, No.2, Juni 2018, hal.317

²⁰ Nur Rochaeti, "Implementasi Keadilan Restoratif dan Pluralisme Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia, *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 44, No.2, April 2019, hal.150

²¹ Ulang Mangun Sosiawan, "Perspektif Restorative Justice Sebagai Wujud Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum", *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, Vol.16, No.4, Desember 2018, hal.428

Berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Kesos tahun 2020 tentang Kesiapan Kemensos dalam implementasi Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menemukan bahwa setiap Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang berfungsi untuk perlindungan dan rehabilitasi bagi anak berkonflik hukum masih bervariasi sasarannya, yaitu ada yang memiliki tugas dan fungsi merehabilitasi bagi pelaku, korban dan saksi dan ada juga yang melaksanakan perlindungan dan merehabilitasi bagi korban dan saksi saja.²²

Pembinaan yang diberikan dapat berupa pembinaan dalam bidang psikologis, Keagamaan, pendidikan maupun keterampilan. Pembinaan ini diberikan juga sebagai salah satu bentuk tanggungjawab negara dalam memelihara, melindungi dan menjamin hak-hak anak. Pelaksanaan pembinaan ini tentu harus disesuaikan pula dengan prinsip-prinsip perlindungan anak yaitu nondiskriminasi, Kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangannya.²³

Dijelaskan pada QS. At- Taubah : 122 bahwa menuntut ilmu itu penting

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka

²² Rifky Taufiq Fardian and Meilanny Budiarti Santoso, “PEMENUHAN HAK ANAK YANG BERHADAPAN (BERKONFLIK) DENGAN HUKUM DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 1 (April 22, 2021): 7, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27043>.

²³ Nelis Hernawati. *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol 2 No 2 Mei 2020), hlm. 11

tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

B. Fokus Penelitian

Dari hasil latar belakang tersebut maka peneliti akan memfokuskan yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas, dan tidak melenceng dari pembahasan yang ada dan hanya membahas ruang lingkup yang berkaitan mengenai :

1. Pembelajaran pendidikan agama islam
2. Pembinaan Moral
3. Anak Berhadapan Hukum

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun Pertanyaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam yang di pakai dalam membina moral anak di LPKS Rimbo Recap?
2. Bagaimana peran pembimbing dalam menyampaikan materi agama dalam pembinaan bagi Anak Berhadapan Hukum (ABH)?
3. Apa kendala – kendala dalam pembinaan dan cara penyelesaiannya pada anak binaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang di pakai dalam membina moral anak di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Rimbo Recap.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing dalam menyampaikan materi agama dalam pembinaan Anak Berhadapan Hukum di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS).
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembinaan anak dan cara menanganinya.

E. Manfaat Peneltian

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dengan ilmu pengajaran serta kesejahteraan sosial bagi anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti (Penulis)

Memberikan wawasan yang bermanfaat dan mendapatkan pengalaman dalam mewujudkan serta menerapkan teori yang didapat.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan bisa digunakan dalam pengembangan ilmu dan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di universitas.

c. Bagi Masyarakat Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu seputar kualitas pelayanan serta kepuasan.

d. Bagi Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Agar bisa lebih memaksimalkan kembali didalam segi pembinaan terhadap anak binaan.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melihat persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012, dengan judul “Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat”.

Hasil dari penelitian ini penerapan metode yang digunakan oleh pembimbing dan Pembina dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi PMKS adalah metode komunikasi langsung, tidak langsung dan dengan menggunakan media cetak dan elektronik, serta metode dakwah dengan tehnik dakwah al-hikmah dan mau'idzatil hasanah.¹⁸

Pembimbing dan Pembina agama sangat berperan dalam menanamkan norma- norma kehidupan terutama pada norma agama yaitu penanaman nilai aqidah dan ibadah serta dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

- b. Penelitian oleh Mafturrahman, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2014, dengan judul “Strategi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Panti Asuhanmega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan sikap Mental Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua metode strategi Lembaga

Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) panti asuhan mega mulia kab. Gowa terhadap pembinaan sikap mental anak. yang pertama ialah memberikan pendidikan yang meliputi pada program pendidikan pada usia dini (PAUD), program bimbingan belajar SD dan SMP.

Pendidikan keagamaan atau pengajian mingguan anak anak. Yang kedua mempersiapkan beberapa program yang dapat mendukung peningkatan peningkatan mental seperti mendapatkan pendidikan keagamaan seperti membaca iqra, al quran, hadist, pratek ibadah, menghafal juz'ama, bahasa arab, menghafal doa- doa keseharian.¹⁹

- c. Penelitian oleh Erita Adiyati Safitri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, dengan judul “Problematika Anak Berhadapan Hukum Dalam Mendidik Mental Anak (ABH) Studi Kasus Panti Sosial Marsudi Hidayani Jakarta Timur” Hasil penelitian banyak sekali problem yang di hadapi anak di saat memperbaiki mental mereka terutama di dalam hal trauma yang mendalam sehingga untuk memperbaiki mental anak binaan haruslah menghilangkan rasa trauma mereka terlebih dahulu.

Dari para peneliti terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) sekaligus membahas perkembangan Anak binaan, sedangkan perbedaan dari penelitian nya, penulis lebih terfokus kepada perubahan moral anak binaan yang berusia anak-anak yang mengutamakan metode keagamaan, dan peneliti menegaskan bahwasan nya penelitian ini bersifat baru tanpa menjiplak dari penelitian yang sudah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴

Definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut para ahli pengajaran ialah :

²⁴ Ariadi, "pembelajaran menurut Perspektif Islam," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (April 05, 2020): 678–21, <https://doi.org/21.31256/obsesi.v6i2.10>

a. Sudjana

Pembelajaran merupakan usaha yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan aktivitas interaksi yang edukatif antara pendidik (Guru) dan peserta didik.²⁵

b. A. Kimble

Menurut A. Kimble, Pembelajaran merupakan perubahan yang kekal secara relatif dalam usaha tingkah laku akibat dari latihan yang diperkuat.²⁶

c. Trianto

Menurut Trianto, pembelajaran yakni sebagai salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak semuanya bisa dijelaskan dan dijabarkan. Selain itu, pembelajaran ialah produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman.²⁷

d. Munif Chatib

Menurut Munif, pembelajaran yakni adalah suatu proses transfer ilmu dari 2 arah yakni antara pendidik yang mana pendidik ini sebagai sumber ilmu atau informasi dan peserta didik yang mana sebagai penerima informasi.²⁸

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran identik dengan adanya siswa/i (sebagai peserta didik) dan guru (sebagai pendidik). Pembelajaran

²⁵ Nana Sudjana, Penilaian hasil proses belajar mengajar, *Pendidikan*, Vol IX, 2006, 162.

²⁶ A. Kimble, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, *Konsepstrategi*, vol1, 2022, hal153.

²⁷ Trianto, Model Pembelajaran, *Konsepstrategi*, vol2, 2010, hal97.

²⁸ Munif Chatib Baswedan, Gurunya manusia, *Indeksbiologi*, vol3, 2011, hal253.

juga merupakan proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Pada dasarnya, pembelajaran bertujuan untuk pengembangan diri siswa/i didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan apa yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Sanjaya Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.²⁹

²⁹ Wina Sanjaya, *Metoden dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016) hlm 161.

Menurut Sadirman dalam bukunya Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: *“learning is shown by a change behavior as a result of experience”* Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: *“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* sedangkan Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performace as a result of practice*³⁰

Pendapat dari Dr. M. Sobry Sutikno dalam buku nya. Abad 21 dikenal dengan istilah era globalisasi yang mana era tersebut sarat dengan perubahan-perubahan. Perubahan yang muncul begitu cepat dari semua lini termasuk dalam hal ini adalah aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang begitu cepat. Oleh sebab itu sudah saatnya bagi para pendidik untuk mulai memikirkan dan melakukan berbagai terobosan dalam upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Menerapkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek ingatan, hafalan, (berbasis materi) namun sampai pada aspek penalaran dan kemampuan menggunakan keterampilan secara baik. Guru harus

³⁰ Sadirman, *Istilah Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Adab, 2011)hlm 48.

memiliki berbagai kemampuan dalam proses pembelajaran, baik kemampuan penguasaan materi maupun penguasaan ilmu mendidik.³¹

Pada intinya Pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup atas dasar keridhaan Allah. Pembelajaran juga bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, biasanya prosesnya melalui dengan berbagai cara atau metode. Oleh karenanya, pembelajaran merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

2. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur Pembelajaran adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan Pengajaran. Unsur-unsur tersebut terdiri atas guru atau pengajar, murid atau siswa/i, materi pembelajaran PAI, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan efek pembelajaran.³²

a. Pengajar atau Guru

Pengajar atau Guru adalah orang yang melakukan pengajaran. Dalam ilmu Pengajaran Guru adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan informasi kepada orang lain. Guru bisa, bersifat individu maupun kelompok. Guru yang bersifat individu ketika pelajaran

³¹ Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Penerbit Adab, 18 Feb 2021), hlm. 1

³² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). Cet. ke-2, hlm. 21.

yang dilakukan adalah perseorangan. Guru yang bersifat kelompok adalah Guru yang digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi ataupun forum.³³

b. Siswa/I atau Murid

Siswa/i atau Murid adalah manusia yang menjadi sasaran pengajar. baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik itu manusia yang beragama islam maupun tidak. Terdapat tiga golongan cerdas cendekiawan adalah golongan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.³⁴ Golongan awam adalah orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian atau penjelasan yang tinggi. Golongan yang berbeda dengan golongan tersebut, yaitu mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Materi Pembelajaran PAI

Materi Pembelajaran PAI adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Guru kepada murid, yang sumber utamanya adalah dari Al-Qur'an dan hadits. Secara umum, materi pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlak.³⁵ Masalah akidah atau keimanan merupakan aspek yang membentuk moral manusia, iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Masalah syariah dimaksudkan

³³Moh Ali Azis. *Ilmu Pembelajaran, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. ke-2, hlm.216

³⁴muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 23

³⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009). Cet. ke-2, hlm 21

untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam keburukan. Masalah muamalah menekankan pada aspek ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Masalah akhlak mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

d. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan Pembelajaran.³⁶ Media Pembelajaran juga digunakan untuk menyampaikan materi Pembelajaran, contohnya seperti menggunakan PPT, Papan Tulis, Gambar, Video, dan masih banyak lagi lainnya yang bisa menjadi media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang dipakai guru untuk menyampaikan materi. Metode penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik jika tidak disampaikan melalui metode yang tepat, maka pesan tersebut bisa saja tidak diterima oleh penerima pesan atau murid. Dalam hal ini juga sudah di terangkan di dalam QS. An Nahl ayat 125 yang berbunyi.

f. Efek dari pembelajaran

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Pembelajaran Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.163

Efek dari pembelajaran merupakan umpan balik atau feedback dari proses pembelajaran. Evaluasi dan koreksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan akan dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak setengah-setengah. Para pelaku pengajar harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan siswa mampu berhasil dalam proses belajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP. Sebab, tujuan

pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan.³⁷

B. ABH (Anak Berhadapan Hukum)

Anak adalah manusia yang belum matang, seperti yang didefinisikan dalam hukum internasional bahwa mereka adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun. Masa kanak-kanak adalah suatu tahapan dalam siklus kehidupan anak sebelum mereka mendapat peran dan bertanggung jawab penuh sebagai orang dewasa. Anak bukanlah objek melainkan subjek dari hak-hak asasi manusia, sebagaimana dijelaskan dalam seluruh dokumen Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Di Indonesia terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang – undangan dapat di lihat sebagai berikut :

1. Anak menurut undang – undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) undang – undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
2. Anak menurut Kitab Undang – undang Hukum Perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata,mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum

³⁷ *Sadam Fajar Shodiq, Evival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta shodiq 2018),vol 2 hlm 02.*

genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.

3. Menurut pasal 1 butir 5 Undang–undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingan (Ii & Anak,n.d.). Pasal 1 ayat (2) undang–undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menentukan bahwa anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak–haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
4. Pasal 113 Konsep KUHP tahun 2012 menyatakan :
 - a. Ayat (1) anak yang belum mencapai umur 12 (dua belas) tahun melakukan tindak pidana tidak dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Ayat (2) pidana dan tindakan bagi anak hanya berlaku bagi orang yang berumur antara 12 (dua belas) tahun dan 18 (delapan belas) tahun yang melakukan tindak pidana.

Hak–hak yang tertuang dalam CRC juga berarti bahwa seluruh keputusan yang diambil oleh orang dewasa atas nama anak–anak harus diperhitungkan bagi kepentingan terbaik anak, dengan mempertimbangkan pendapat–pendapat mereka secara berkelanjutan karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan dirinya sendiri.

Pada masa perkembangan tersebut setiap anak sedang berusaha mengenal dan mempelajari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat serta berusaha meyaini sebagai bagian dari dirinya. Sebagian kecil anak tak dapat memahami secara utuh aturan hidup di dalam masyarakat baik disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, kurang kasih sayang, kurang kehangatan jiwa, adanya kekerasan di dalam keluarga dan masyarakat yang membawa dampak pada terbentuknya sikap dan perilaku menyimpang anak di masyarakat. Sebagian perilaku menyimpang anak-anak tersebut akan bersentuhan dengan ketentuan hukum.

Penanganan terhadap anak yang berkonflik hukum merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama antara masyarakat dengan pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam pasal 64 UU Perlindungan Anak No 23 tahun 2002, yaitu:

- 1) Perlindungan Anak adalah usaha setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan berbagai macam usaha dan kondisi tertentu. Perlindungan anak adalah segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental dan sosial. Perlindungan anak merupakan perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat, dengan demikian perlindungan anak diusahakan dalam berbagai bidang kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Kegiatan perlindungan anak membawa akibat hukum, baik dalam

kaitannya dengan hukum tertulis maupun tidak tertulis. Hukum merupakan jaminan bagi kegiatan perlindungan anak. Kepastian hukum perlu diusahakan demi kelangsungan kegiatan perlindungan anak dan mencegah penyelewengan yang membawa akibat negatif dan menimbulkan korban yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan anak. Perlindungan anak menggunakan kepentingan anak daripada kepentingan orang tua, hal Universitas Sumatera Utara 36 demikian tidak boleh berakibat pemanjaan anak yang akan merugikan anak yang bersangkutan. Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2004 tentang Perlindungan Anak Pasal 1. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum dilaksanakan melalui, perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak, penyediaan petugas pendamping khusus anak, penyediaan sarana dan prasarana khusus, penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan terbaik anak, pemantauan dan pencatatan secara continue terhadap perkembangan anak, pemberian jaminan untuk berhubungan dengan keluarga, perlindungan dari pemberitaan oleh media dan menghindar dari labelisasi.

- 2) Perlindungan khusus bagi anak berhadapan dengan hukum sebagaimana diatur dalam pasal 59 ayat (2) huruf b, di lakukan melalui :
- a) Perlakuan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umumnya
 - b) Pemisahan dari orang dewasa
 - c) Pemberian bantuan hukum dan bantuan secara efektif
 - d) Memperlakukan kegiatan rekreasional
 - e) Pembebasan dari penyiksaan, penghukuman, atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi serta merendahkan martabat dan derajatnya
 - f) Penghindaran dari penjatuhan hukuman mati atau pidana seumur hidup
 - g) Penghindaran dari penangkapan, penahanan atau penjara kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat.
 - h) Pemberian keadilan dimuka pengadilan anak yang objektif, tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum
 - i) Penghindaran dari publikasi atas identitasnya Universitas Sumatera Utara 31
 - j) Pemberian pendampingan orang tua/wali dan orang yang dipercaya oleh anak
 - k) Pemberian advokasi sosial
 - l) Pemberian kehidupan pribadi

- m) Pemberian aksesibilitas, terutama bagi anak penyandang disabilitas
- n) Pemberian pendidikan
- o) Pemberian pelayanan kesehatan
- p) Pemberian hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan

Adapun faktor yang mempengaruhi anak yang berhadapan dengan hukum antara lain yaitu :

- a. Kemiskinan Faktor ini merupakan persoalan struktural yang hingga sekarang ini belum ada cara yang tepat untuk memperbaikinya. Ketika negara tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup dan pendapatan yang layak bagi orang tua yang mempunyai anak banyak maka anak-anaknya putus sekolah. Akibat dari rendahnya pendidikan yang dimiliki anak tersebut maka anak mencari pekerjaan serabutan yang penting dapat uang kemudian dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika anak memiliki keinginan untuk memiliki pakaian yang bagus. Menikmati makanan yang enak di restoran yang mahal dan akhirnya keinginan anak tersebut tidak dapat terpenuhi karena ketiadaan uang sehingga di sisi lain anak melakukan tindakan perampokan.
- b. Lingkungan Keluarga Permasalahan anak juga berasal dari adanya masalah-masalah keluarga ketika orang tua mendidik anak dengan cara yang keras bahkan sampai dengan memukul anak. Anak tersebut akan merasa ketakutan yang berlebihan terhadap orang tuanya atau bahkan anak

akan menjauhi (memusuhi) orang tuanya sendiri. Kemudian dengan adanya sikap ketidakpedulian orang tua terhadap anak juga dapat memicu terjadinya permasalahan anak diluar keadaan keluarga misalkan adanya pergaulan anak yang buruk dan tidak diketahui oleh orang tua. Universitas Sumatera Utara 34.

- c. Kehadiran Geng Adanya kehadiran anak-anak dengan geng merupakan sebuah pilihan bagi anak yang bermasalah dengan keluarga. Semakin sibuknya orang tua dengan kegiatan mereka sendiri, sehingga tidak sempat lagi untuk memperhatikan kegiatan anaknya sehari-hari membuat anaknya mencari kelompok yang bisa mampu menjadi tempat ngobrol dan curahan hati anak. Geng akan menjadikan anak untuk berbuat nakal bahkan berbuat kejahatan dan dari geng inilah si anak akan belajar melakukan suatu tindakan yang jahat.
- d. Peran Aparat Penegak Hukum Kasus yang pernah ditangani aparat penegak hukum cenderung lebih membantu anak berperilaku nakal dari pada mencegahnya. Selain itu aparat penegak hukum juga sering untuk melakukan kekerasan terhadap anak yang dijadikan sebagai tersangka. Pada hal kesalahan tindak pidana yang dilakukan oleh orang dewasa (Pusat Kajian Perlindungan Anak).
- e. Perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban tindak pidana dilaksanakan melalui: upaya rehabilitasi baik dalam lembaga maupun luar lembaga, upaya perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa untuk menghindari labelisasi, pemberian jaminan keselamatan bagi

sanksi korban ahli fisik mental maupun sosial, pemberian aksesibilitas untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perkara. Perlindungan khusus anak berhadapan dengan hukum diatur pada pasal 64.

C. Moral

Moral adalah kemampuan mempelajari benar atau salah dan memahami bagaimana membuat pilihan yang benar dalam pelaksanaannya, meningkatkan nilai moral anak harus dilakukan dengan mengikuti standar tentang salah benarnya suatu tindakan dalam sebuah kelompok atau komunitas tempat anak hidup.

1. Pengertian moral

Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.³⁸ Salah satu cara untuk memperbaiki moral anak yaitu dengan cara memberikan pembinaan pendekatan pada tuhan nya.

Menurut Purmansyah Ariadi moral dari perspektif Islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat. Pandangan Islam tentang gangguan jiwa tidak jauh berbeda dengan pandangan para ahli kesehatan mental pada umumnya. Peranan agama Islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari

³⁸ Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August 5, 2019): 506.

gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental. Kajian berikut akan mengulas beberapa bentuk ibadah dan efeknya secara psikis, yang kemudian dikenal dengan psikoterapi melalui amalan ibadah.³⁹

Jambon menyatakan bahwa menumbuhkan emosi moral seperti empati adalah salah satu bagian penting dari moral, dimana anak yang mengalami kepedulian empati untuk orang lain bisa menghambat kecenderungan perilaku agresif pada anak. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk upaya pencegahan paling efektif dalam memperbaiki perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku prososial saat diterapkan di awal kehidupan anak.⁴⁰

2. Tolak Ukur Moral

Menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral, menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat).Tolak ukur dari baik buruknya sikap manusia. adalah moral, ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Nilai moral adalah semua tindakan baik dan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa

³⁹ Dr.Purnawansyah,MA,Literasi kesehatan mental,*Jurnal*,vol3,2013,hal95.

⁴⁰ Jambon, "Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 22, 2021): 903–17.

moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisai. Nilai moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral adalah nilai kemutlakan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Nilai moral ini telah diajarkan dari kecil hingga ketika di sekolah.

3. Macam – Macam Moral

a. Moral Ketuhanan

Moral Ketuhanan dimaknai sebagai seluruh hal yang sehubungan dengan keagamaan atau kepercayaan, sebagai macam moral yang mempunyai sifat religius bersumberkan dari doktrin agama tertentu dan mempunyai pengaruh yang relatif terhadap diri seseorang. Moral ketuhanan bisa diwujudkan dengan hal yang dijumpai dalam kehidupan, contohnya melaksanakan doktrin agama yang dianut dengan taat. Contoh: menghargai sesama manusia, menghargai agama atau kepercayaan yang berlainan, dan hidup bersebelahan dengan rukun antar umat yang bertolak belakang keyakinan.

b. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat adalah moral yang bersangkutan dengan motivasi kebangsaan, kepatuhan serta kesetiaan untuk bangsa dan negara, dengan menjangkau tujuan yang hendak dijangkau secara bersamaan. Moral ideologi dan filsafat diwujudkan melalui, contohnya menjunjung tinggi nilai-nilai urgen dari dasar negara Indonesia yakni

Pancasila. Contoh: menampik ideologi asing atau berasal dari luar yang barangkali saja bisa mengubah hakikat dasar negara Indonesia.

c. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral Etika dan Kesusilaan bermakna segala sesuatu yang sehubungan dengan aspek kesopaan dan kesusilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada distrik tertentu, serta secara meluas mengacu pada fondasi bangsa dan negara dari perspektif kebudayaan. Moral etika dan kesusilaan diwujudkan melalui, contohnya menghargai perbedaan pendapat dari orang yang berlainan, baik dalam hal ucapan ataupun perbuatan. Contoh: menyampaikan salam untuk orang lain bilamana berinteraksi atau berjumpa di jalan.

d. Moral Disiplin dan Hukum

Moral Disiplin dan Hukum bermakna segala sesuatu yang sehubungan dengan peraturan pada tata aturan secara profesional dan hukum yang berlaku di masyarakat dan pun secara meluas merangkum negara. Moral disiplin dan hukum, dapat diberikan contoh misalnya melakukan pekerjaan menurut tata ketentuan yang berlaku. Contoh: selalu memakai perlengkapan berkendara secara menyeluruh sebagai keharusan yang mesti ditaati, serta mematuhi rambu-rambu kemudian lintas saat berkendara di jalan raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu bentuk metode yang akan digunakan dalam menjalankan sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu realitas yang memuat suatu makna.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif *field riset* / metode yang mewajibkan penulis turun langsung ke lapangan, adalah suatu desain penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu titik atau objek yang alamiah (sebagai bentuk tantangannya yakni pengkajian) dan peneliti sebagai tolak ukur pengkajian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, Teknik data dilaksanakan secara menyeluruh (gabungan), meneliti data bersifat induksi, dan hasil akhir dari penelitian kualitatif lebih diarahkan pada suatu makna dari pada generalisasi.⁴¹

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan yang penting dalam penelitian yang menunjukkan suatu objek awal sebuah penelitian, tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berada pada sebuah Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang terletak di provinsi Bengkulu kabupaten rejang lebong kecamatan curup selatan, yang bertempat di Rimbo recap dengan nama

⁴¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung : CV.Alfabeta, 2014), hlm. 1

instansi Anak Bantuan Hukum (ABH) anak bangsa. Untuk waktu penelitian adalah awal dilakukan peneliti sejak adanya intruksi dari pihak yang berwenang dalam mengeluarkan kebijakan untuk mahasiswa melakukan penelitian yakni pada tanggal 10 Maret 2023 yang dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan.

C. Subjek Penelitian

Perlu diketahui bahwa subjek penelitian merupakan suatu hal yang akan menjadi sampel atau dituju suatu penelitian yang bisa berupa orang, benda dan situasi sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Pembimbing dan anak binaan guna untuk mengumpulkan sebuah informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah hal yang harus ada pada sebuah penelitian, dimana data merupakan segala sesuatu informasi yang didapat dan sumber data merupakan awal mula yang didapatkan. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data penelitian secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu :⁴²

a. Sumber data primer/pokok

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau yang pertama diteliti. Dari subjek dan objek penelitianlah data yang akan diambil secara langsung. pada pembahasan ini langsung meneliti

⁴² Johni simyati, *metode penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*. (Jakarta : kencana, 2013). hlm 39-40

bagaimana pembelajaran PAI yang digunakan dan meneliti pengaruhnya terhadap anak binaan ABH rimbo recap.

b. Sumber data skunder/ pelengkap

Data primer tanpa menghapus atau menghilangkan data primer atau data pokok yang telah dapat. Dalam penelitian ini objek peneliti merupakan anak binaan setelah mendapatkan data primer yang paling sudah lengkap maka jika ingin memperkuat sebuah data peneliti maka perlu data skunder seperti mengambil data anak binaan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu awal yang sangat esensial dalam sebuah penelitian, hal ini dibuktikan bahwa setiap penelitian pasti sangat membutuhkan sebuah data. Jika tidak mengetahui Teknik pengumpulan data maka data yang akan didapat kurang tepat dengan tujuan sebuah penelitian itu sendiri.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pada kegiatan pengamatan atau observasi ini merupakan pengamatan kegiatan yang biasa dilakukan sesuai dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber awal sebuah data penelitian. Disini peneliti mengamati objek awal yang menjadi titik pembahasan sebuah penelitian. Hal-hal yang diamati yaitu sebagai berikut :

⁴³ *ibid*, hlm.62

- a. Mengamati kegiatan belajar anak binaan
- b. Mengamati bagaimana Langkah-langkah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
- c. Mengamati tingkat pemahaman anak
- d. Mengamati bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perubahan sifat anak binaan

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan pengalihan kembali data-data atau informasi-informasi lain dari seseorang agar lebih memperkuat informasi yang didapat serta hal-hal yang lebih mendalam bagi peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan subjek penelitian yang dilakukan yaitu disini peneliti mencari informasi dengan wawancara melalui ketua lembaga, pembimbing anak dan anak binaan sesuai dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan rekapan peristiwa dalam melakukan peneliti yang sudah berlalu. Bisa dikatakan sebuah momen yang telah lewat dari seseorang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, foto, video dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan agar memperkuat sebuah argument yang telah didapat, sebagai peneliti harus membuktikan terhadap apa yang telah diteliti dengan itu perlunya sebuah dokumentasi setiap kegiatan guna membuktikan sebuah penelitian bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang bersifat induksi, yaitu analisis berdasarkan apa yang telah didapat dari sebuah pengumpulan data, kemudian ditingkatkan menjadi sebuah asumsi sementara. Sesuai dengan asumsi tersebut maka terus-menerus menelaah sebuah data sampai asumsi/hipotesis yang dibuat tersebut diterima atau ditolak dan juga bisa disebutkan sesuai atau tidak dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Menurut Miles and Harman, mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisis data dilakukan secara interaktif (saling berhubungan) dan dilakukan secara berulang sampai benar-benar maksimal. Kegiatan tersebut meliputi sebagai berikut :⁴⁴

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum dari beberapa data yang masih rumit, dan belum bisa dipahami maknanya, dan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dalam kegiatan reduksi ini peneliti memperjelas dan mengambil data-data yang penting agar mempermudah dalam proses jalannya penelitian. Dalam penelitian ini fokus topiknya yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Penyelenggaran Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Rimbo Rekap.

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm. 245-249.

2. Penyajian data (*Display data*)\

Setelah proses reduksi data maka masuk pada tahap penyajian data (*display data*), penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk tabel, uraian, grafik dan lain sebagainya, penyajian data ini digunakan agar data lebih terarah dan terstruktur untuk mempermudah dalam penelitian.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Kegiatan yang ke tiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi ,pada penarikan kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika tidak sesuai dengan kegiatan lapangan yang dengan rumusan masalah yang ada dan tidak ditemukannya bukti-bukti yang mendukung sebuah teori, jika dapat dibuktikan dan sesuai dengan yang diharapkan maka kesimpulan bisa diterima atau disebutkan dengan kesimpulan yang dapat dibuktikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan pengujian sebuah data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa Teknik yaitu dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Sesuai dengan Teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, maka penelitian data mengenai penelitian dengan judul “Pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembinaan moral anak berhadapan hukum di lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial rimbo recap” berbagai data yang telah didapatkan maka perlu melakukan pengujian atau pengecekan keabsahan

data dengan beberapa teknik uji yang meliputi : kredibilitas, tranferabelitas, dapenbilas, dan konfirmabilitas, berikut penjelasan terkait 4 langkah pengecekan keabsahan data diatas yaitu sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas (validitas internal)

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibelitas data

tentang” Pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembinaan moral anak berhadapan hukum di lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial rimbo recap” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja(informan). Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.,

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya..

4) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data

tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji Tranferabelitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam Menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat

lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.¹² Dengan

demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Objek Penelitian Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH)

1. Profil Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa

Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) merupakan salah satu program dari bidang Rehabilitasi Sosial yang ada di Dinas Sosial. LPKS ABH Anak Bangsa berdiri pada tanggal 18 April 2019. LPKS ABH Anak Bangsa yang beralamatkan Jalan Agus salim kel.Rimbo Recap Kec.Curup Selatan Kab.Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

LPKS ABH Anak Bangsa adalah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang bergerak dibidang anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam upaya memberikan pelayanan rehabilitasi social yang terbaik bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum yaitu perlunya Rehabilitasi Sosial untuk pemulihan Kondisi Anak kembali pada posisi semula maka dibentuklah suatu Lembaga yaitu LPKS ABH Anak Bangsa. LPKS ABH Anak Bangsa adalah lembaga kesejahteraan social profesional yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak yang berhadapan dengan hukum dalam pemenuhan kebutuhan fisik mental dan social sehingga anak yang berhadapan dengan hukum dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya serta memperoleh perlindungan secara optima. Tujuan dan Fungsi Lembaga

a. Tujuan

- 1) Terpenuhnya hak dan kebutuhan dasar anak ABH
- 2) Terciptanya sikap dan karakter anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki keterampilan, mandiri dan memiliki norma agama yang sesuai
- 3) Terlaksananya pelayanan lembaga yang selaras dengan tuntunan kebutuhan layanan sosial ABH yang sesuai dengan nilai di masyarakat dan agama.

- 4) Terpenuhnya hak dan kebutuhan dasar anak ABH
- 5) Terciptanya sikap dan karakter anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki keterampilan, mandiri dan memiliki norma agama yang sesuai
- 6) Terlaksananya pelayanan lembaga yang selaras dengan tuntutan kebutuhan layanan sosial ABH yang sesuai dengan nilai di masyarakat dan agama.
- 7) Meningkatnya kapasitas SDM Lembaga yang profesional, berdedikasi tinggi dan berkualitas.
- 8) Terselenggaranya administrasi manajemen lembaga yang sistematis, terkordinasi, terdokumentasi, konsisten dan update dengan perkembangan teknologi terkini.
- 9) Meningkatnya partisipasi keluarga sadar hukum terkait anak ABH
- 10) Terwujudnya jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah, institusi kepolisian, pengadilan, BAPAS, dan Lembaga masyarakat

Terwujudnya kerjasama dengan dunia usaha yang selaras dengan skill dan keterampilan anak ABH dimasa mendatang.

b. Fungsi

- 1) Sebagai Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berhadapan dengan hokum.
- 2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak ABH.
- 3) Sebagai lembaga rujukan proses rehabilitasi sosial anak ABH.
- 4) Sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat.

5) Sebagai pusat kajian program pelayanan kesejahteraan sosial anak ABH.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan LPKS ABH Anak Bangsa sebagai lembaga penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum berbasis lembaga dan keluarga serta masyarakat secara prima dan inklusi.⁴⁵

b. Misi

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum yang prima, profesional, segera dan tepat sasaran serta berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan standar pelayanan.
- 2) Meningkatkan motivasi dan kompetensi SDM Penyelenggara kesejahteraan sosial secara berkelanjutan yang memiliki perspektif yang baik terhadap ABH.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan instansi terkait dalam penyelenggara kesejahteraan sosial anak yang berbasis keluarga dan masyarakat dan inklusi.
- 4) Menjadi Lembaga yang mandiri dan bertata kelola dengan baik yang berteguh pada prinsip kemanusiaan dan prioritas anak yang berhadapan dengan hukum.

Advokasi kebijakan yang terkait anak yang berhadapan dengan hukum

⁴⁵ LPKS ABH , *Dokumen dan profil lembaga*, 12 april 2023

Table 4.1 daftar nama staff LPKS ABH

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nando Kaisar Utama S.Sos	Ketua Lembaga
2.	Trida Novarina, Str.Keb .SKM	Bendahara
3.	Fauziah, SH	Sekretaris
4.	Mardiani	HUMAS
5.	Habibul Husni, S.Ip	Koordinator Program
6.	Arpia Meta Dora S.Sos	Pekerja Sosial
7.	M. Dailami Luthpi, S.Kom.I	Pekerja Sosial
8.	Perdayani	Konselor
9.	Legito,S.H	Pembimbing
10.	Rahmat Hidayat	Keamanan
11.	M. Frengki Rikardo Amd	Keamanan
12.	Julian Andi Saputra. Amd	Staff Admin
13.	Enny Kurniany Trisnaningsih	Staff Medis Lembaga
14.	M. Fikri Alfarog S.Pd	Rohaniawan
15.	Eko Ari Setiawan	Rohaniawan
16.	Reko Fernando	Logistik

Sumber dokumentasi LPKS ABH Anak bangsa Curup

3. Program Kerja

- a. Pembinaan anak ABH di lembaga
- b. Pendampingan psikososial dan mental
- c. Pembinaan keterampilan anak (*Vokasional*)
- d. Pemeliharaan kesehatan anak binaan
- e. Penjangkauan kasus ABH
- f. Family support (penguatan anak dan keluarga) dan Masyarakat peduli

anak

- g. Pembinaan Desa / Kelurahan anak sadar hukum (*Pandemi/reschedule*)
- h. Sosialisasi sekolah terkait anak yang berhadapan dengan hukum
- i. Advokasi lembaga

4. Program Pembinaan

- a. Vokasional dan kecakapan potensi anak

Anak digali potensinya dan diberikan pendidikan keterampilan (Vokasional) sesuai dengan minat dan potensi anak.

- b. Bimbingan keagamaan/rohani

Bimbingan keagamaan agar anak kedepannya mempunyai bekal keagamaan ketika dikembalikan ke keluarga dan masyarakat tindakannya mencerminkan nilai keagamaan.

- c. Pendidikan Kepribadian

Pendidikan kepribadian ini mendidik anak agar anak memiliki kepribadian yang berkarakter dan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat

- d. Pendidikan Pola Hidup Sehat

Mengajarkan agar anak menjaga pola hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan dirinya.

- e. Pengembangan wawasan anak

Meningkatkan wawasan anak agar bisa berkembang dilingkungan sosialnya yang sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Sasaran Pelayanan Adalah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) ;

- a. Anak Korban Kekerasan
- b. Anak Korban Eksploitasi (Ekonomi/Seksual)
- c. Anak Korban Traficking atau Penculikan
- d. Anak dalam Situasi darurat (konflik Sosial)
- e. Anak korban Perlakuan salah dalam penelantaran
- f. Anak Pelaku Putusan Diversi

- g. Anak Pelaku Putusan Persidangan
 - h. Anak pelaku titipan keluarga, masyarakat atau lembaga
 - i. Anak yang membutuhkan pembinaan yang dititipkan keluarga, masyarakat atau lembaga.
6. Jumlah Anak Asuh di LPKS ABH Anak Bangsa
- a. Sejak berdirinya LPKS ABH Anak Bangsa sudah 6 anak yang telah menyelesaikan masa pembinaan.
 - b. Hingga saat ini ada 8 anak yang sedang dalam masa pembinaan di LPKS ABH Anak Bangsa
7. Agenda Rutinitas Kegiatan Pembinaan
- a. Jadwal Assessment Anak
 - 1) Assesment awal dilakukan saat anak pertama kali masuk untuk mengetahui gambaran kasus, lingkungan anak, potensi anak.
 - 2) Assesment Bulanan dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam satu bulan terakhir.

Assesment akhir dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum anak di kembalikan kepada orang tua.

Tabel 4.2 daftar jadwal kegiatan harian anak LPKS ABH

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.30 wib	Bangun Tidur	
2	04.30 - 05.00	Bersih tempat tidur, dan	
	Wib	persiapan sholat subuh	
3		Sholat subuh berjamaah	
	05.00 - 06.00	Cerita Pagi Bersama	
4	Wib	Jadwal mandi	Senam Pagi

5		Sarapan Pagi	Jumat
6	06.00 - 07.00	Pembacaan Janji Anak	
7	Wib	Asuh	Staff LPKS
8	07.00 - 12.00	Kegiatan Belajar	ABH
	Wib	(TERJADWAL)	Pemateri
9	12.00 - 13.30	Istirahat, sholat zuhur dan	
10	Wib	makan siang	
11	13.30 - 16.30	Penggalian Potensi diri	Konselor/Peksos
12	Wib	Sholat asar	
	16.30 - 19.30	Rileksasi	
13	Wib	Persiapan mandi sore,	
14		sholat magrib	
15	19.30 - 21.30	Makan malam	
16	Wib	Sholat isya	
17	21.30 - 22.00	Pembinaan Rohani	Rohaniawan
		Menulis kegiatan harian	
18	22.00 - 4.00	Jadwal Tidur Anak	
	Wib		

Table 4.3 Kurikulum Pembinaan Anak

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
08.30 - 11.30	Pendidikan kepribadian anak	Pengembangan wawasan anak	Pengalihan potensi diri anak	Pendidikan kepribadian anak	Pendidikan keterampilan anak (Vokasional)	Pendidikan pola hidup sehat	Libur / Rekreasi (Terjadwal)
13.30 - 15.30	Pendidikan karakter	Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter	Vokasional Lanjutan	Pendidikan karakter	Relaksasi

B. Profil Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari informan utama, informan kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, informan utama dan informan pendukung, informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua LPKS ABH Anak Bangsa dan Pendamping anak sebagai komunikator.

1. Informan Utama

Table 4.4 : Tabel Informan Utama

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	UK	Pendamping Anak Program kerohanian	Gajah Mada
2	LO	Pendamping Anak	Sukowati
3	FH	Pendamping Anak	Jalan Baru
4	EW	Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Rejang Lebong	Adirejo
5	NK	Kepala Lembaga	Jalan Baru
6	UF	Pendamping Anak Program Kerohanian	Gajah Mada

2. Informan Pendukung

Table 4.5: Tabel Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	WI	Orang Tua ABH	Desa Batu Dewa Kec. Curup Utara Kab.
2	FA	ABH	Desa Batu Dewa Kec. Curup Utara Kab.
3	BS	ABH	Desa Batu Dewa Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

C. Temuan- Temuan Penelitian

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa sebagai narasumber, didapati langkah - langkah dalam Gambaran Metode pembelajaran agama islam yang ada.

Untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang di lakukan oleh Lembaga Penyelenggaran Kesejahteraan Sosial anak bangsa rimbo recap penilis menanyakan kepada ketua lembaga serta kyai yang menyatakan bahwa hasilnya menggunakan pengajaran yang berbeda dan memiliki harapan khusus kepada anak – anak binaan tersebut sebagai contoh saat sudah kembali ke lingkungan masyarakat nanti nya di jelaskan oleh NK melalui wawancara berikut :

“Pembelajaran agama islam di sini sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah – sekolah pada umum nya di karenakan pembelajaran disini menggunakan tehnik atau metode nya sendiri dan waktu pembelajaran nya juga lebih lama di bandingkan di sekolah – sekolah pada umumnya, jika di sekolah – sekolah pembelajaran agama itu di lakukan seminggu sekali dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama biasanya di kisaran tiga jam pembelajaran maka disini pembelajaran agama islam dilakukan hamper setiap hari kurang lebih kurang lebih selama dua jam untuk pembelajaran formalnya di lakukan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan hari sabtu, untuk hari jumat dan minggu itu tidak di laksanakan untuk pembelajaran agama yang formal nya, untuk hari jumat itu kita khususnya ke pembelajaran vokasional anak atau keterampilan dari anak dan di hari minggu itu kita libur memberikan relaksasi pada anak seperti itudan untuk pembelajaran nya juga kita lebih memfokuskan kepada sholat limawaktu cara mengaji dan berbakti kepada orang tua dan masyarakat, jadi kamipunya pedoman tersendiri dalam mengajar karena kenapa, apa yang kami ajarkantersebut itu yang mereka butuhkan ketika sudah keluar dari Lembaga ini nantijadi kami lebih memfokuskan ke tiga hal tersebut untuk pembelajaran di lembagaini selebihnya itu mereka bisa dapatkan di sekolah dasar atau di luar nanti nyadan juga harapan kami dengan di ajarkan nya pembelajaran di Lembaga ini anak– anak yang sudah keluar atau kembali kemasyarakat bisa menjadi contohkepada masyarakat lain bahwasan nya Lembaga Penyelenggaraan KesejahteraanSosial Anak Berhadapan Hukum anak bangsa rimbo recap ini bisa memfasilitasidalam menyelamatkan generasi muda yang terjangkit kejahatan sosial ataukasusu lain nya, ayok kita bekerja sama untuk menyelamatkan anak bangsa”⁴⁶

Ada tiga hal yang di tekan kan dalam pengajaran ini yang pertama itu sholat wajib, berbakti kepada kedua orangtua dan bisa kembali ke masyarakat dengan baik setelah itu anak harus bisa mengaji, tiga hal tersebut yang terus menerus kami ajarkan kepada anak – anak binaan di sini sampai mereka bisa dan paham.⁴⁷

⁴⁶ NK 1-24

⁴⁷ UK 21-24

Dalam menjalankan semua kegiatan Pembelajaran yang di gunakan ialah mengajarkan anak mengenai kesopanan dan taat atas perintah yang maha kuasa sebagaimana unruk menghilangkan keburukan mereka jadi di lembaga ini mengajarkan tiga hal mengenai ketaatan beribadah kepada Allah, menyayangi orangtua mereka dan memahai tentang al-quran tiga hal tersebut yang mereka butuhkan di saat kembali ke masyarakat.⁴⁸

Kesimpulan yang bisa penulis petik iyalah pembelajaran agama islam yang di ajarkan di lembaga ini ialah mengajarkan hal yang penting terlebihdahulu atau bekal mereka kembali kemasyarakat nanti mengenai tigahal tersebut.

Penulis taklupa menanyakan bagaimana cara membawakan pembelajaran ini secara efektif kepada beberapa narasumber dan salahsatu narasumber menjalankan suatu pembeajaran dengan cara yang tidak monoton seperti yang ia elaskan melalui hasil wawancara berikut :

intinya jangan monoton ingat yang kita ajar di sini adalah anak – anak yang membutuhkan perhatian khusus di karenakan mereka mempunyai masalah sebelumnya ajak mereka bermain, bercerita sampaimereka merasa santai dan bahagia dulu, jika kita terlalu focus dengan pembelajaran maka gak akan masuk kepada anak anak tersebut, bukan nambah paham malah anak – anak menjadi suntuk dengan apa yang kita berikan, pembelajaran harus kita selingi dengan bermain, gurawan dan sebagai nya agar anak tidak suntuk.⁴⁹

Sedangkan UF untuk menjalankan ke efektifan pembelajaran harus ikhlas dan khusuk dalam menyampaikan dan memberi ilmu kepada anak – anak binaan sebagaimana yang ia jelaskan melalui wawancara berikut ini :

Yang pertama kita harus khusuk dalam menyampaikan pembelajaran selanjutnya ikhlas adalah salah satu cara membuat pembelajaran menjadi tidak sia – sia

⁴⁸ UF 77-82

⁴⁹ UK 25-31

dengan dua hal tersebut Insyaallah pembelajaran yang kita jalan kan akan berjalan dengan efektif⁵⁰

Penulis bisa menyimpulkan bahwasan nya jika pembelajaran ingin berjalan dengan efektif maka harusla menjalankannya dengan secara ikhlas dan khusuk serta memberikan hal – hal yang menghibur kepada anak agar pembelajaran tidak terasa monoton.

Dari hasil wawancara yang di peroleh dari beberapa narasumber yang bersangkutan anak – anak di LPKS ABH anak bangsa memiliki target tersendiri untuk menuntaskan kewajiban ya di LPKS ABH anak bangsa sebagaimana kutipan wawancara dari bapak NK berikut :

“Target yang harus di capai oleh anak harus bisa menjadi yang lebih baik lagi memahami tentang agama dan bisa berbaur dan tidak mengulangi kesalahan yang sama saat terjun di masyarakat, jika jika sudah memenuhi beberapa kereteria itu mak anak sudah bisa kita pulangkan ke orang tua nya.”⁵¹

Sedangkan dari bapak EW target yang harus di capai oleh anak, mereka harus bisa lebih mengenal agama dari sebelum nya agar ada nilai plus di masyarakat sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Jelas ada target untuk anak itu sendiri, kita mewajibkan anak untuk lebih mengenal dan lebih dekat dengan agama guru di sana harus mengealkan tentang keagamaan dan ilmu social dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari segi ini juga kita bisa melihat utuk pemulangan anak apakah anak sudah layak kita pulangkan atau kah belum kepada orang tua nya, pada inti nya kami dan orang yang berkatian dari LPKA ABH anak bangsa ingin anak tersebut menjadi masyarakat yang seutuhnya dan tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka lakukan.”⁵²

Adajuga pembimbing yang menambahkan target ketuntasan bagi anak binaan nya yang bertujuan agar anak lebih bisa melupakan masalah yang pernah ia alami sebelumnya sebagaimana wawancara berikut :

“Sebagai Pembimbing saya mempunyai target untuk anak binaan saya kita harus melihat terlebihdahulu masa lalu anak tersebut seperti apa kesalahan yang mereka lakukan apa jika kita sudah menemui sumber permasalahan mereka maka target saya harus lebih terfokus mengubah dari kesalahan anak terlebih dahulu dengan medekat kan diri kepada anak dan mengajarkan nilai nilai agama yang dapat merubah dari sifat buruk anak tersebut.”⁵³

Dari wawancara salahsatu narasumber ia lebih menegaskan di samping tentang ke agamaan anak harus lebih patuh kepada orang tua nya karna itu yang

⁵⁰ UF 82-85

⁵¹ NK 25-28

⁵² EW 1-8

⁵³ FH 1-6

akan mereka temui setelah keluar dari LPKS ABH ini sebagai mana wawancara berikut :

”Target dari anak anak tersebut harus lebih paham mengenai agama seperti harus bisa mengaji,sholat lima waktu dan sudah patuh kepada orangtua mereka serta menjauhi hal hal yang berkaitan dengan yang melanggar hukum mereka juga harus bisa berbaur dengan masyarakat dengan baik jika sudah bisa maka mereka sudah bisa untuk kita lepas dari karantina.”⁵⁴

Seorang kyai yang mengajar sebagai mana salahsatu target narasumber saya mengatakan ingin mengembalikan marwah anak anak terlebihdahulu melalui pembelajaran agama sebagai tujuan dari anak anak binaan di sini yang di buktikan dengan kutipan wawancara berikut :

“pertama kali saya masuk lembaga ini dan membina mereka dibidang kerohanian yang pertama saya ingin kembalikan marwah anak kepada sang khalik dan rasul. Karena kalau anak sudah mengenal sang khalik dan rasul mereka akan I’tiba (mengikuti perkataan/perintah yang ada). Setelah setiap pertemuan dibagi menjadi beberapa sesi dalam pembagian materi. Setiap pembelajaran juga saya sebelumnya menyiapkan metode pembelajaran kualitas hidup yang sudah disusun dan bekerjasama dengan Yayasan.”⁵⁵

Taklupa Penulis juga menanyakan kesalhsatu wali dari anak binaan yang sangat merasakan perubahan dari anak nya, dari yang tidak pernah pulang kerumah hingga melawan kepada orang tua nya dan setelah masuk ke LPKS ABH anak bangsa mengalami perubahan yang luarbiasa sebagaimana wawancara yang ia jelas kan :

“Alhamdulillah, dulu anak saya tidak pernah pulang kerumah, bergaul bebas diluar setelah masuk LPKS dan sekarang sudah dipulangkan anak saya jadi lebih rajin sholat, jarang keluar rumah, tidak melawan orang tua jujur saja saya sebagai orang tua terharu melihat perubahan anak saya yang dari nakal menjadi seprtti sekarang, saya tidak menyangka perubahan nya sejauh ini saya sangat bersyukur Alhamdulillah sekali karena anak saya sudah berubah menjadi lebih baik dan semoga untuk kedepannya anak saya tidak menggulangikesalahan nya lagi dan tidak terjerumus ke pergaulan yang salah seperti masalahnya.”⁵⁶

Penulis juga menanyakan kepada anak binaan yang merasakan dari perubahan dampak pengajaran agama di LPKS ABH yang mengalami perubahan di bidang spiritualnya dan etika nya di buktikan dari kutipan wawancara berikut:

“Mungkin tidak di sampaikan secara langsung tapi kami tau bahwasanya para kyai dan pembimbing kamu mau kami kemjadi orang yang lebih baik lagi menjadi sosok anak yang lebih dekat dengan agama,mematuhi orang tua dan jangan terjerumus ke pergaulan yang membuat rugi diri kami sendiri lagi seperti sekarang, tidak mengulangi kesalahan yang sama, meski itu tidak di sampaikan

⁵⁴ LO 1-5

⁵⁵ UF 33-40

⁵⁶ WI 1-9

secara langsung namun dari ceramah dan materi yang di berikan para kyai juga para pembimbing bertujuan kepada itu semua agar kami jenjadi sosok yang lebih baik”⁵⁷

“untuk target itu sendiri tidak terlalu di tekankan tetapi kamu harus menjadi orang yang lebih baik lagi dari hari kemarin, dari yang tidak sholat harus mulai sholat dari yang tidak bisa mengaji harus bisa mengaji dayng menurut flora yang paling penting dimana jangan sampai mengulangi kesalahan yang sama dalam kondisi apapun di karenakan itu bakal merugikan diri sendiri dan menyakiti hati orang tua, trimakasi untuk para pembimbing dan kyai yang sudah mengajarkan flora sampai ke titik ini.”⁵⁸

Kesimpulan dari wawancara mengenai target yang harus di capai oleh anak dari beberapa narasumber yaitu anak diwajibkan harus lebih memahami mengenai keagamaan dan harus lebih bisa menghargai orang tua nya sebagaimana yang seharusnya di lakukan oleh seorang anak.

Berdasarkan dari bahan kajian yang di miliki LPKS ABH anak bangsa rimbo recab ada tiga bahan kajian yaitu sebagai berikut Meletakkan paradigmatauhid dalam pembelajaran, Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama, dan Strategi yang imperative yang di buktikan dari hasil wawancara berikut ini :

“Ada tiga bahan kajian di LPKS ABH anak bangsa ini yang pertama Meletakkan paradigmatauhid dalam pembelajaran, yang bisa kita jabarkan Memberikan pemahaman akan butuhnya sebuah nilai spiritualitas bagi anak di kehidupan, Serta memberikan penjelasan lebih konfehensif mengenai peran moral dan etika Islam yang berguna dalam banyak persoalan yang kedua Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama atau Memberikan pembelajaran betapa Islam sangat sesuai dalam setiap zaman. Islam juga menerima perubahan zaman tetapi tidak semestinya membiarkan begitu saja. Sehingga ummat wajib memhami agama sebagai sumber utuh dan yang terakhir Strategi yang imperative atau bisa kita jabarkan Mendekatkan diri kepada anak dan selalu membawa pembelajaran simpel kepada Mad"u dalam banyak ruang dan sosial yang ada. Tujuannya agar supaya memberikan pencerahan.”⁵⁹

“Dari yang di sepakati para pendidik dan yang kami ketahui ada tiga hal atau pedoman yang mereka jalani sebagai bahan kajian yang pertama menjadikan tauhid sebagai pedoman kepada anak agar anak lebih mengenal agama dan lebih bis melihat titik kesalahan diri mereka dan memiliki rasa ingin berubah menjadi lebih baik lagi pyur dari diri mereka sendiri tanpa di buat – buat, yang kedua Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama atau yang lebih simple nya bisa kita bilang memberikan pelajaran agama yang mendalam agar menyingkronkan dari bahan kajian kita yang pertama yang

⁵⁷ BG 10-17

⁵⁸ FA 12-18

⁵⁹ NK 28-40

terakhir membawa pembelajaran semenarik mungkin dan sesimpel mungkin agar anak mudah memahami isi dari materi yang di sampaikan dan tidak bosan dengan penyampayan dari para guru yang mengajar, jika tiga ini berjalan dengan baik insallah anak anak timbul prassan ingin merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi insaallah kita berdoa kita berdoa bersama -sama.”⁶⁰

“Ada tiga bahan kajian yang di pakai tiap pembimbing dan kyai di sini yang sudah kami sepakati yang pertama Meletakkan paradigmatauhid dalam pembelajaran, memberikan pengajaran mengenai agama yang kedua Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama memberikan solusi dari segi agama dan yang ketiga Strategi yang imperative pendekatan diri kepada anak supaya anak bisa bercerita dan berkeluh kesa dengan pembimbing nya secara lepas sehingga kita bisa memberi solusi kepada anak di setiap masalahnya.”⁶¹

“Meletakkan paradigmatauhid dalam pembelajaran, Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama dan yang ketiga Strategi yang imperative pendekatan diri kepada anak tiga itu sebahai kajian kami untuk mendidik anak agar bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelum nya, dari metode yang di sampaikan itu biasanya tergantung dari kyai yang mengajar seperti itu.”⁶²

⁶⁰ EW 8-20

⁶¹ FH 6-13

⁶² LO 5-10

Table 4.6 program kajian yang di pakai LPKS

No	Kajian	Tindakan
1.	Meletakkan paradigma tauhid dalam pembelajaran	Memberikan pemahaman akan pentingnya sebuah nilai spiritualitas bagi anak di kehidupan, Serta memberikan penjelasan lebih konfeshensif mengenai peran moral dan etika Islam yang berguna dalam banyak persoalan.
2.	Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama	Memberikan pembelajaran betapa Islam sangat sesuai dalam setiap zaman. Islam juga menerima perubahan zaman tetapi tidak semestinya membiarkan begitu saja. Sehingga ummat wajib memahami agama sebagai sumber utuh.
3.	Strategi yang imperative	Mendekatkan diri kepada anak dan selalu membawa pembelajaran simpel kepada Mad"u dalam banyak ruang dan sosial yang ada. Tujuannya agar supaya memberikan pencerahan

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan dari tiga bahan kajian pembelajaran tersebut para kyai dan pembimbing bertujuan untuk mencari materi dan metode yang sesimpel mungkin agar anak bisa mudah dalam menyerap ilmu yang ingin di sampaikan.

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang bersangkutan ada dua materi wajib yang harus di pahami oleh anak di lembaga ini yaitu materi keagamaan dan yang kedua materi sosial sebagai mana temuan penulis di bawah ini :

“Ada beberapa materi yang di tekan kan yang harus di pelajari oleh anak binaan di sini seperti aqidah, akhlak, Sirah nabi, serta prinsip hidup dari materi tersebut insallah bisa merubah sifat buruk mereka menjadi orng yang lebih baik lagi yang insallah bermanfaat bagi masyarakat di saat mereka sudah keluar dari LPKS ABH anak bangsa ini.”⁶³

“Ada yang menyampaikan tentang keagamaan seperti akidah, tauhid dan sebagainya da nada juga yang menyampaikan mengenai materi kualitas hidup, materi ini adalah materi khusus yang di sampaikan LPKS ABH anak bangsa kepada anak untuk mengkoreksi diri mereka sendiri agar mereka siap turun kemasyarakat dalam bentuk orang yang lebih baik daripada sebelum nya.”⁶⁴

“Ada dua jenis materi yang di berikan kepada anak yang pertama materi keagamaan mengenai akidah, dan akhlak mereka dan yang kedua materi social agar mereka bisa menjadi orang yang baik di saat sudah kembali kemasyarakat.”⁶⁵

“Dari materi yang kami sajikan ada dua jenis materi yang akan di sampaikan kepada anak yang pertama materi mengenai keagamaan yang kedua materi sosial dari dua materi ini kita bisa memahami bagaimana harapan kita supaya anak bisa kembali lagi kemasyarakat dengan baik bila perlu ada nilai plus tersendiri dari masyarakat ketika anak tersebut sudah keluar dari sini.”⁶⁶

“Materi yang saya sampaikan itu adalah materi yang menyentuh hati. menggerakkan jiwa, membangun kesadaran dan keinsyafan. jangan menyalahkan, memvonis ataupun yang sejenis lainnya. bahwasanya orang yang di dalam LPKS ABH Anak Bangsa ini adalah orang yang memiliki tekanan di psikisnya, karena kasus yang menimp mereka.”⁶⁷

Sebagai memperkuat dari temuan penulis dari hasil wawancara dari beberapa narasumber, penulis juga menanyakan kepada wali dari anak binaan dan hasil dari wawancara tersebut memang benar mengenai materi yang di sampaikan oleh para kyai dan pembimbing sebagai mana wawancara nya berikut

“Dari materi yang saya lihat jelas anak lebih di tuntut untuk ke pelajaran agama dan di anjurkan untuk sholat, setiap saya mengunjungi anak saya mereka pasti di ajarkan salam terlebihdahulu kepada pembimbing nya mungkin agar membiasakan diri dari hal yang kecil mungkin Cuma itu sayng saya ketahui dari apa yang saya lihat setiap saya mengunjungi anak saya di ABH. Wawancara Windarti dari yang saya lihat dan saya ketahui tugas dari pembimbing di sanacukup lah banyak salahsatunya menjaga anak dari banguntidur sampai anak kembali tidur yang kedua untuk membimbing anak jika mengalami kesusahan atau setres saat disana memberikan semangat agar anak tidak kabur dari

⁶³ NK 40-44

⁶⁴ EW 21-26

⁶⁵ FH 13-16

⁶⁶ LO 10-15

⁶⁷ UF 45-49

tempat nya dan masih banyak lagi namun saya ya kurang mengetahui banyak jika yang saya lihat secara langsung itu yang di lakukan oleh pembimbing selama anak saya di sana.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis bisa menyimpulkan bahwasan nya dari dua materi yang di ajarkan tersebut bertujuan untuk mengubah watak dan prilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik di dalam kerohanian maupun di dalam kemasyarakatan nanti.

LPKS ABH rimbo recab belum bisa untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memiliki satu orang satu pembimbing dengan beberapa alasan sebagaimana dari kutipan wawancara berikut ini :

“Belum anak – anak di sini masih di gabung dari segi pembimbing nya di karenakan masih kurang nya sumber daya manusia,jika SDM nanti sudah memadai insaallah kami sudah siap memberikan pelayanan kepada anak binaan untuk memberikan pembimbing nya masing masing.”⁶⁹

“Seharusnya iya setiap anak harus mempunyai pembimbing mereka sendiri sebagai pengganti orang tua mereka selama di karentina namun menimbang SDM kita yang belum memadai maka kita belum bisa menerapkan hal tersebut terpaksa kita gabung dulu untuk sebagian anak, untuk yang baru masuk ke LPKS ABH anak bangsa itu kita kasih pembimbing nya sendiri jika sudah ada perubahan yang cukup pesat nanti kita gabungkan dengan yang lain, kenapa seperti itu di karenakan anak yang baru masuk ke karantina itu masih banyak sekali beban yang mereka tanggung dari segi mental, trauma dan masih banyak lagi.”⁷⁰

“Meningat SDM yang masi kurang maka kesepakatan dari pihak LPKS belum bisa memberikan pelayanan untuk di segi satu anak satu Pembimbing, jika nanti sudah terpenuhi dari segi SDM insaallah kita akan melaksanakan satu Pembimbing satu anak.”⁷¹

“untuk saat ini belum karna masih kekuaran SDM untuk kedepan nya kita usahakan bersama anak sudah memiliki pembimbing nya masing masing agar anak lebih mudah di kontrol dan lebih jelas dari segi perubahan nya.”⁷²

Kesimpulan yang bisa penulis petik dari wawancara berikut andaikan SDM di LPKS ABH anak bangsa rimbo recap tersebut bisa terpenuhi maka sudah dipastikan anak anak akan dapat memiliki pembimbing nya masing masing.

Dari hasil wawancara kepada salahsatu pembimbing anak menjelaskan tugas dari pembimbing ialah mengawasi anak dari awal kegiatan sampai akhir

⁶⁸ WI 9-20

⁶⁹ NK 44-48

⁷⁰ EW 26-34

⁷¹ FH 16-19

⁷² LO 15-17

kegiatan yang sebagaimana di tegaskan oleh kutipan wawancara berikut :

“Tugas dari pembimbing di sini mengawasi anak dari bangun tidur sampai mereka terlelap kembali dan juga memberi motifasi kepada anak dan melihat perubahan anak setiap hari nya dari apa yang di berikan kepada anak ada atau tidak perubahan yang mereka alami”⁷³

Adajuga dari beberapa pembimbing mengatakan harus menjadi orang tua pengganti anak di LPKS ABH anak bangsa rimbo rencap ini sebagaimana yang di paparkan kutipan wawancara berikut ini :

“Sebagai mana orang tua pada umum nya mereka harus merawat dan menasehati anak binaan mereka dari mereka bangun sampai terlelap walau mudah untuk di dengar bahwasan nya itu susah untuk di jalan kan mengingat anak yang kita asuh ini memiliki masalah yang cukup berat pada usia nya seperti itu.”⁷⁴

“Samahal nya dengan orang tua mereka di rumah kami adalah tempat mereka berkeluh kesah mencari solusi di setiap permasalahan mereka dan orang yang menjaga mereka dari pagi sampai selesai kegiatan itu tugas kami.”⁷⁵

“Peran pembimbing ABH disini kami sebagai orangtua mereka, sebagai, motivator yang selalu memberikan dukungan positif kepada mereka agar bisa hidup lebih baik, kami juga berperan sebagai teman agar mereka tidak merasa sendiri, selama mereka tinggal di LPKS ini. Kita juga melakukan Cara dengan pendekatan diri kepada mereka layaknya sebagai orangtua dengan anak agar mereka tidak malu menceritakan apapun yang terjadi kepada dirinya,karena bagaimanapun kami adalah penganti orangtua mereka,dengan mereka terbuka kepada kami, kita jadi dapat menangani masalah yang dihadapinya.”⁷⁶

Pembimbing LO mengatakan tugas pembimbing harus bisa menjadi pendengar dan keluh kesah dari anak tersebut untuk membantu menjawab jika anak sedang dalam kesusahan sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Tugas dari pembimbing itu sendiri yang pertama mengawasi anak yang kedua sebagai pendengar dan penasehat anak yang ketiga sebagai pengingat anak apa saja yang harus mereka kerjakan pada hari ini terkusus pada anak yang baru, karna masih belum paham dengan kegiatan di LPKS ABH anak bangsa ini kurang lebih seperti itu.”⁷⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara yang bisa penulis petik ialah tugas dari pembimbing itu sendiri ialah sebagai pengganti orangtua mereka di rumah dan menjadi jawaban sebagaimana masalah-masalah yang mereka hadapi.

⁷³ NK 48-51

⁷⁴ EW 34-38

⁷⁵ FH 19-22

⁷⁶ UF 25-33

⁷⁷ LO 17-22

Untuk mengetahui bagaimana perubahan anak dari metode pengajaran islam maka penulis menanyakan mengenai jam kerja dari pembimbing dan kyai yang mengajar di sana di perkuat dari hasil wawancara berikut :

“Jam kerja pada umum nya sama dari jam 7.30 sampai jam 17.00 sore namun tidak menutup kemungkinan para pembimbing banyak yang bermalam di LPKS ABH anak bangsa untuk memastikan anak – anak tetap tertip dan tidak kabur dan tidak lupa kami selalu menyiapkan jadwal piket untuk mengawasi anak - anak di LPKS ABH ini.”⁷⁸

“Jam kerja di LPKS ABH anak bagsa ini cukup padat dari jam jam 4.30 sampai dari mereka bangun sholat subuh sampai jam 22.00 menulis karangan tentang apa yang mereka dapat dan mereka tidur lebih lengkapnya nanti bisa lihat file jam kerjanya.”⁷⁹

“Jam kerja kami dari jam 7.30 wib sampai jam 17.00 wib dan yang piket biasanya bermalam di LPKS ABH Anak bangsa untuk mengawasi anak anak di sini. Yang sering kami alami hambatan yang paling terasa di saat anak – anak tiak betah dan mau lari dari tempat karantina di saat itu kami cukup kewalahan untuk mecari keberadaan anak tersebut di sebabkan itu adalah tanggung jawab kami sebagai pembimbing mereka.”⁸⁰

“Kita memiliki jam kerja bisa di bing 24 jam karna kita memang harus memantau dan mengawasi anak agar anak memiliki perubahan menjadi lebih baik lagi lebih besar namun jika kita berpatokan kepada jadwal yang di tetapkan oleh lembaga maka jam kerja kami yaitu dari pukul 07.30 wib sampai 16.00 wib itu jam kerja kami.”⁸¹

Kesimpulan dari hasil wawancara yang bisa penulis petik ialah jam kerja dari Pembimbing dan kyai yang mengajar itu sama saja namun di perketat dengan membagi jadwal piket agar ada yang menjaga dari anak itu sendiri.

Penulis menemukan hambatan dari pembimbing dan pengurus itu ialah di karenakan anak masih banyak yang sangat tidak paham mengenai huruf hijaiia sebagaimana di pertegas dari kutipan wawancara NK berikut :

“Hambatan yang paling terasa iyalah disaat kita harus mengajarkan ibadah dan baca tulis alkuran sedangkan anak di sini masi dalm masa depresi dan masi buta mengenai huruf ijaiya jadi kita harus mengajarkan dengan secara sabar dan sesimpel mungkin agar anak tidak merasa bosan dan ilmu yang di erikan cepat di serap oleh anak.”⁸²

Ada juga dari satu pembimbing engatakan hambatan terbesar mereka ialah menghilangkan rasa depresi dan prustasi pada anak sebagaimana kutipan

⁷⁸ NK 51-56

⁷⁹ EW 38-41

⁸⁰ FH 22-27

⁸¹ LO 22-26

⁸² NK 56-60

wawancara di bawah ini :

“Jelas banyak sekali hambatan yang mereka alami salah satu contohnya saja disaat anak binaan baru masuk di situ tantangannya, anak masih mengalami depres, syok dan tidak mengenal jauh tentang agama dan para pembimbing mengalami kesulitan di bagian itu bagaimana mereka bisa menahan emosi di saat anak mulai bertingkah dan sebagainya sampai anak bisa paham kondisi mereka pada saat ini, dan juga salah satu hambatannya lagi dari bahan ajar karena pemasukan dari LPKS ABH anak bangsa ini masih terbatas”⁸³

“Jelas banyak sekali hambatan yang kami rasakan namun kita harus melihat lagi kerealita yang ada bahwasannya anak – anak ini memang dari orang yang sedang mengalami masalah yang cukup besar jadi kita harus bisa memaklumi dari segi hambatan yang kita rasakan , contohnya seperti anak yang kabur sampai anak yang depresi mengenai mentalnya karena masuk ke lembaga ini.”⁸⁴

Kesimpulan yang bisa penulis petik dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas ialah hambatan yang paling mereka rasakan ialah mengajarkan dari nol mengenai kerohanian dan menghilangkan depresi yang mereka miliki dengan menggunakan metode pengajaran islam.

Dalam menjalankan metode pembelajaran kyai dan pembimbing setidaknya membutuhkan beberapa alat bantu maka di sini penulis menanyakan mengenai fasilitas apa saja yang mereka dapatkan di lembaga ini dan beberapa narasumber beranggapan fasilitas yang di dapatkan cukup membantu juga kuntut di bidang pengajaran sebagaimana di pertegas dari hasil wawancara berikut ini :

“Untuk sejauh ini fasilitas yang kita berikan kepada pembimbing ialah sebatas bahan ajar dan rungan di karenakan masih kurangnya sumberdana jika sumberdana sudah cukup mungkin kami bisa memberikan fasilitas lebih kepada para pembimbing di sini.”⁸⁵

“fasilitas itu sendiri masih sangat terbatas seperti yang saya bilang tadi mungkin masih sebatas rungan dan alat untuk mengajar pada umumnya.”⁸⁶

“Untuk fasilitas itu mungkin seperti alat mengajar pada umumnya makan sing dan rungan mungkin belum terlalu banyak melihat dana yang di miliki masih banyak keperluan lain terlebih untuk konsumsi anak di sini.”⁸⁷

“Untuk fasilitas itu sendiri masih bisa di bilang cukup alhamdulillah dari segi rungan dan alat untuk mengajar di sini kita sukuri bersama semoga kedepannya LPKS ABH anak bangsa ini bisa memenuhi kebutuhan oleh masyarakat

⁸³ EW 42-46

⁸⁴ LO 26-31

⁸⁵ NK 60-63

⁸⁶ EW 49-51

⁸⁷ FH 27-30

rejang lebong.”⁸⁸

Kesimpulan yang bisa penulis petik ialah fasilitas yang di miliki dari pembimbing dan kyai yang mengajar itu sama saja seperti alat bantu mengajar dan ruangan pribadi sebagaimana untuk menjalankan metode pengajaran islam yang di sajikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metode dan dampak dari pengajaran tersebut penulis menanyakan Jadwal pembinaan dari Lembaga tersebut apakah efektif atau tidak dan di jelas kan oleh beberapa narasumber sebagaimana jadwal pembelajaran yang di tetapkan sebagaimana wawancara berikut :

“Jadwal pembinaan di sini di mulai dari jam 04.30 bangun tidur di lanjutkan membersihkan tempat tidur mereka sendiri mandi, cerita pagi bersama melaksanakan sholat subuh di lanjutkan dengan ceramah dan belajar setekah itu melaksanakan sholat pada umum nya dan di akhri kegiatan pada jam 22.00 mereka di wajib kan menulis karangan tentang hari ini dengan fersi mereka masing masing setelah itu tidur dan di lanjutkan ke esokan hari nya lagi terus menerus seperti itu, untuk sabtu minggu itu libur mereka bebas untuk menikmati hari nya bermain di LPKS ABH anak bangsa”⁸⁹

“Kalo untuk pembimbing itu kebanyakan sama saja karena mereka harus mengawasi anak dari subuh bahkan ada yang sampai menginap di sana lain dengan pengurus, jika pengurus itu dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 17.00 saja”⁹⁰

“Sama saja untuk jam kerja kami mungkin sedikit saya tambahkan di hari sabtu dan minggu itu hari libur jadi kami bisa sedikit relaksasi sejenak dan kembali masuk pada hari senin di jam 07.30 seperi yang saya bicarakan tadi.”⁹¹

“Jadwal pembinaan itu dari jam 04.30 wib itu mereka bangun tidur sampai kepada jam 22.00 wib mereka tidur untuk lebih lengkap nya nanti bisa di lihat secara langsung untuk jadwal nya ya.”⁹²

Dari hasil wawancara berikut penulis menyimpulkan bahwasan nya jam pembinaan di LPKS ABH anak bangsa itu dari jam 04.30 WIB sampai dengan jam 22.00 WIB, namun untuk jam normal pembelajaran di mulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB dan menurut penulis dari hasil wawancara tersebut ini cukup efektif untuk di laksanakan.

Metode yang di pakai di Lembaga tersebut sudah di sepakati dan telah teruji untuk mengubah prilaku anak dari yang kurang baik menjadi baik sebagaimana dari hasil kutipan wawancara berikut :

⁸⁸ LO 31-34

⁸⁹ NK 63-70

⁹⁰ EW 51-54

⁹¹ FH 30-33

⁹² LO 34-36

“Kami memiliki metode sendiri dalam menyampaikan materi namanya Metode Kualitas hidup Metode ini meliputi beberapa poin yang pertama metode ceramah, yang kedua metode resitasi atau menulis dengan menggunakan cara mereka sendiri setelah itu metode problem solving dan berakhir pada metode demonstrasi.”⁹³

“Kami menggunakan metode Kualitas hidup yang berinti pada keagamaan dan menggabungkan seperti metode ceramah,dan demonstrasi sebagai praktek mereka seperti itu”⁹⁴

“Berkaitan dengan metode pengajaran terhadap anak binaan, pihak Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan sosial Curup, Rejang Lebong, ternyata sudah memiliki metode sendiri. Sebab menanamkan nilai- nilai agama bukanlah hal yang mudah. sehingga dibutuhkan metode khusus. Di sisi lain, nilai-nilai spiritual juga sangat dibutuhkan anak binaan, selain ilmu pengetahuan dan keterampilan. sebagai bekal mereka ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat. satunya metode kualitas hidup yang dilaksanakan menanamkan nilai-nilai agama di diri anak. Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Curup, melakukan kerjasama dengan ustad Eko selaku anggota Dari Yayasan Pondok Pesantren Ashabul Mustazafin Dwi Tunggal Rejang Lebong dalam membantu pembinaan moral pada diri anak.”⁹⁵

“Sedikit saya menambahkan dari apa yang di sampaikan ustad fikri bahwasanya metode yang kami sajikan bukan semata – mata hanya untuk membuat anak bisa berbaur kembali kedalam masyarakat melainkan kami menanamkan penuh keagamaan kepada anak – anak binaan kami agar mereka memiliki nilai tersendiri di mata masyarakat bisa kita bilang berubah 180 derajat, sebagai contoh juga kepada masyarakat yang berfikiran disaat anak di masuk ke lembaga ini mereka anak di didik menjadi anak yang sebagaimana mestinya padahal kami bersungguh – sungguh untuk mendidik anak agar anak tersebut mempunyai nilai jual yang lebih saat sudah kembali kemasyarakat.”⁹⁶

Dari metode tersebut ternyata memang efektif di gunakan sebab membuat anak binaan merasa lebih tenang dan memiliki perubahan yang nyata sebagaimana kutipan wawancara beberapa orang anak binaan di LPKS ABH anak bangsa rimborencap :

“Saya mengalami perubahan selama beberapa bulan disini bahwasanya metode yang di berikan sangat mudah di pahami di tambah adanya ustad dari pondok pesantren sebab metode yang di berikan kepada kami sangat maksimal dan kami benar- benar berusaha mengambil manfaatnya, kesalahan yang kami lakukan bisa kami jadikan pelajaran dan berusaha untuk memperbaiki diri menurut saya materi yang di berikan tidaklah sulit namun sayngat membantu

⁹³ NK 71-75

⁹⁴ FH 33-35

⁹⁵ UF 1-11

⁹⁶ UK 1-9

dari segi perubahan mental dan keagamaan sehingga jika kami sudah tidak lagi di LPKS ABH anak bangsa ini kami sudah siap untuk kembali ke masyarakat dan menjadi sosok yang lebih baik lagi.”⁹⁷

“Metode yang di pakai oleh LPKS sangat bagus, di tambah dengan adanya kyai dari pesantren ini terutama saya bisa banyak belajar lagi tentang Agama serta manfaatnya di diri kami menumbuhkan kepribadian yang lebih mandiri. Saat sebelum masuk lembaga ini saya tidak pernah mengerjakan sholat wajib sebagai muslim, apalagi mengaji, dan masih melawan kepada orang tua. Saat ini sudah ada 8 orang anak binaan yang ikut serta dalam kegiatan pembinaan kerohanian ini, Dari metode yang di ajarkan oleh kiyai yang pertama saya di suruh mengerjakan hal hal yang kecil, di paksa untuk sholat karena sholat adalah tiang agama kata kiyai yang saya ingat bukan mulai dari satu waktu dulu tapi mulailah dari lima waktu walau punitu terpaksa, dari hal yang terpaksa lama lama kita akan terbiyasa.”⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas metode pengajaran islam yang di pakai penulis menyimpulkan menggunakan metode kualitas hidup dan memang sudah teruji di sertakan wawancara sebagai bukti dari anak binaan sebagai narasumber

Penulis juga menanyakan keterlibatan pihak lain sebagai bantuan dari materi dan tenaga yang membantu Lembaga tersebut, di jelaskan oleh beberapa narasumber ada dua Lembaga yang membantu LPKS ABH anak bangsa rimborencap sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Kita bekerja sama dengan Dinas Sosial sebagai salah satu penanggungjawab dan sumberdana dan pesantren Ashabul Mustazafin Dwi tunggal sebagai Pengajar di LPKS ABH anak bangsa ini dan Alhamdulillah LPKS ABH anak bangsa ini sudah terakreditasi B”⁹⁹

“Kami di bantu dari Dinas social dan pondok pesantren Ashabul Mustazafin yang terletak di Dwitunggal, kami cukup terbantu oleh pihak pihak terkait yang telah mensupport kami dari segi ekonomi dan tenaga.”¹⁰⁰

“Kerjasama ini dilakukan sejak berdiri pada bulan Agustus 2019 Ini dimaksudkan untuk menjadi wadah pembinaan keagamaan dan moral, khususnya kepada anak binaan. Karena ustad atau kyai tersebut menjadi salah satu acuan terkhususnya untuk, anak binaan agar menjadi santri yang teladan, taat beribadah, agar nantinya ketika mereka kembali lagi ke masyarakatan mereka sudah ada bekal”¹⁰¹

“Alhamdulillah suda ada keterlibatan dari pihak lain seperti DINSOS dan

⁹⁷ BG 1-10

⁹⁸ FA 1-11

⁹⁹ NK 75-78

¹⁰⁰ FH 35-38

¹⁰¹ UF 12-17

Pondok pesantren yang sudah bekerja sama dengan kami, dengan adanya kerjasama disini jadi terasa sangat terbantu seperti itu.”¹⁰²

Kesimpulan yang bisa penulis ambil ialah agar lebih mendalam mengenai materi keagamaan yang di berikan LPKS ABH anak bangsa mempercayakan pengajarannya kepada Pondok pesantren Ashabul Mustazafin yang terletak di Dwitunggal dan bantuan dana bekerja sama dengan pihak Dinas sosial setempat.

Waktu yang di berikan cukup terbatas di karenakan FH berkata pengajaran agama kepada anak cukup memakan waktu sebelum menjalankan metode yang ingin di sajikan di perkuat dari hasil wawancara berikut :

“Mungkin kalo kekurangannya lebih ke permasalahan anak-anak binaan kami soal nya di saat kami mau menjalankan metode yang sudah kami siapkan mereka masih banyak yang belum tau mengenai keagamaan jadi kami harus mengajarkannya terlebih dahulu sebelum kami masuk ke inti, dan itu cukup memakan waktu.”¹⁰³

“Dari penyampayan metode itu sendiri mungkin yang saya ketahui dari segi anak yang belum terlalu mengenal huruf hijaiyah dan terlalu padat waktunya mungkin itu untuk lebih lengkapnya mungkin bisa di sampaikan secara langsung kepada yang mengajar seperti ustad fikri dan ustad eko seperti itu.”¹⁰⁴

Salah satu narasumber mengatakan kurangnya pelayanan dari pihak yayasan yang membuat metode ini sedikit sulit di jalankan sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

“Kurangnya pelayanan petugas yayasan terhadap para pembimbing yang mengajar di LPKS Curup, Rejang Lebong. Kurangnya sumberdaya manusia (SDM) dibagian pembinaan anak khusus kerohanian. petugas yang terbatas serta tempat dan waktunya sangat juga terbatas. Jika kita membahas mengenai masalah hambatan jujur di LPKS ABH anak bangsa ini masih ke kurangan di bagian SDM dan juga alat bantu untuk mengajar yang mengakibatkan kurang maksimal dari segi pengajaran, yang seharusnya kita bisa melakukan hal yang lebih daripada itu namun tidak bisa kita lakukan dikarenakan kurangnya pengajar dan alat itu sendiri Alhamdulillah dari apa yang saya harapkan sudah banyak perubahan yang saya rasakan melihat anak saya sekarang setelah masuk ke LPKS ABH Anak bangsa ini, yang sangat saya rasakan anak saya sudah tidak melawan lagi, yang awalnya dulu tiap di suruh selalu membantah dan mengeluarkan kata – kata kasar namun sekarang itu tidak pernah terjadi lagi saya sangat bersyukur sebagai orangtua”¹⁰⁵

Seorang kyai juga mengatakan metode ini memakan cukup tenaga di karenakan menggabungkan dari beberapa metode menjadi satu yang membuat

¹⁰² LO 36-39

¹⁰³ FH 38-42

¹⁰⁴ LO 39-42

¹⁰⁵ UF 57-66

harus menggunakan tenaga ekstra untuk menjalankannya sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini

“Kalo dari saya sendiri kelemahan dari metode ini cukup memakan tenaga dan waktu metode ini bisa kita gunakan untuk orang yang masi berjiwa muda soalnya kenapa saya berbicara seperti ini dengan menggabungkan dari beberapa metode menjadi satu itu sangatlah melelahkan sekali dan juga anak yang kita ajarkan disini mempunyai jiwa yang sangat aktif sekali jadi kita juga harus sabar untuk menghadapi anak binaan itu untuk mungkin kelemahan dari metode ini.”¹⁰⁶

Kesimpulan yang bisa penulis petik dari beberapa hasil wawancara di atas kelemahan dari metode ini ialah cukup memakan waktu dan harus didukung dengan SDM yang memadai serta harus menggunakan tenaga penuh untuk mendapatkan hasil pengajaran yang maksimal.

Disaat datang maka kemudahan juga pasti datang makadari itu penulis menanyakan mengenai faktor pendukung dari metode ini dan beberapa narasumber cukup puas dari hasil akhir menggunakan metode ini sebagaimana di jelas dari hasil wawancara berikut :

“Metode ini cepat mudah untuk di jalan kan dan mudah di mengerti sehingga anak anak tidak suntuk dan cepat menangkap dari apa yang kami berikan yang berefek kepada perubahan anak yang semakin baik.”¹⁰⁷

Menggunakan metode ini anak lebih cepat berkembang sebagaimana dari hasil wawancara kepada salah satu narasumber sebagai berikut :

“Nilai plus nya dengan menggunakan metode ini anak lebih mudah berkembang dari yang manamestinya itu tidak bisa kita pungkiri apa yang kita tanam itulah yang kita tuai jadi kami juga sebagai pengajar di lembaga ini sangat senang melihat perubahan – perubahan anak di sini meskipun melelahkan dengan dampak yang di hasilkan kami terus menjalan kan tugas kami sebagaimana mestinya.”¹⁰⁸

Peneliti menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara hal penting yang harus kita ambil ialah proses tidak akan mengkhianati hasil dari beberapa kemudahan tersebut yang memiliki hasil akhir yang sangat luar biasa.

Dari semua wawancara peneliti menyimpulkan bahwa banyak tantangan yang di hadapi para pembimbing dan guru ketika menyampaikan pembelajaran yaitu waktu yang terbatas, serta ada beberapa support memberikan pelayanan yang baik untuk bagian pembinaan kerohanian dan dari mereka yang belum menyimak apa yang di sampaikan karena dari mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, namun dengan adanya tantangan ini agar para pembimbing menghadapi dengan sabar dan tawakal. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

¹⁰⁶ UK 9-15

¹⁰⁷ FH 42-44

¹⁰⁸ UK 15-20

yang memfokuskan pada pembinaan kerohanian anak harus lebih ditingkatkan dalam segi kompetensi lagi supaya lebih banyak tenaga dari LPKS bisa lebih terbantu.

D. Analisis dan Pembahasan Penelitian

Tujuan pembelajaran agama islam ini adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu merealisasikan ajaran-ajaran Islam. Tujuan metode ini secara umum adalah perubahan kepribadian seseorang anak menjadi lebih baik lagi, agar siap untuk kembali ke masyarakat, sebagai fungsional sebagai anak. Meluruskan perbuatan-perbuatan manusia yang menyimpang dari ajaran Islam, mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari demi mencapai kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat dengan jalan beriman kepada Allah SWT, Dalam analisis ini LPKS telah melakukan langkah yang tepat mudah dipahami oleh kalangan anak, juga dengan metode pembelajaran yang tidak monoton dan juga menarik.

Seperti dikutip Awaludin Pimay, tujuan pelajaran agama islam adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia, transformasi sikap kemanusiaan, yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa dipaksa oleh apa dan siapapun.

Selain pendidikan karakter umum yang dilakukan untuk mengubah karakter anak LPKS juga mengajarkan nilai-nilai agama sehingga tepat melakukan metode pembelajaran ini. Fred. R David membagi tahapan dalam pelaksanaan konsep strategi komunikasinya menjadi tiga tahapan, dimana tahapan tersebut dapat di sesuaikan dengan metode pembelajaran di LPKS ABH.

1. Perumusan Metode Pembelajaran LPKS ABH Anak Bangsa

Menurut Fred R. David, di tahap perumusan yang dilakukan adalah membangun visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan internal dan kelemahan, menentukan tujuan jangka panjang, menghasilkan alternatif strategi, serta menentukan sasaran yang tepat. Perumusan metode pembelajaran LPKS ABH Anak Bangsa diantaranya adalah membentuk visi dan misi dari lembaga ini. Visi dan misi ini berlaku bagi setiap chapter dalam rangka pembinaan perubahan perilaku dari yang sesuai kaidah-kaidah yang ada dimasyarakat. Tetapi juga dalam pembinaan ini pentingnya adanya dukungan keluarga sebagai sesuai fungsi sosial anak diperlakukan didalam keluarga LPKS ABH Anak Bangsa. Visi dari LPKS ABH Anak Bangsa pada focus chapter kerohanian adalah shalat wajib berjamaah, karena untuk meningkatkan perilaku disiplin memalui program kerohanian dengan melalu perantara ini. Karena biasanya anak masih belum menyadari hukum sholat itu sendiri. Mengadakan pengajian rutin setiap malam untuk mengajarkan anak tersebut bisa rutin dan

menjadi terbiasa, serta memelihara dan menjaga perjuangan mujahid dan mujahidah untuk kepentingan umat.

Dalam tahapan ini juga LPKS tidak sendiri dalam menjalankan program pembinaan tersebut. Sudah ada tim yang membantu lembaga tersebut untuk merealisasikan program yang telah disepakati.

2. Implementasi Metode Pembelajaran LPKS ABH Anak Bangsa

Menurut Fred R. David tahap implementasi adalah tahapandi mana terdapat kegiatan menjalankan atau mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah dirumuskan. Tahapan ini untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi.

Khusus anak binaan, diharuskan melaksanakan salat magrib berjamaah di Mushola. Dilanjutkan dengan yasinan dan membaca Al-Qur'an. Dalam hal membaca Al-Qur'an, dilakukan tes membaca Al Qur'an oleh ustad itu sendiri. yang mengikuti tahsin dan tahfis qu'an, setiap hari kamis-sabtu Mereka akan dinilai, kemudian dimasukkan ke masing-masing kategori, yakni kategori A bagi yang sudah lancar, kategori B sudah bisa membaca tapi belum lancar dan kategori C. belum bisa membaca tapi punya niat tinggi untuk belajar."

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Metode yang di pakai Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Kelas ABH Anak Bangsa Curup, Rejang Lebong adalah untuk membentuk karakter anak binaan dan memberikan pengetahuan agama agar anak binaan memahami dan meyakini keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran LPKS ABH Anak Bangsa

Menurut Fred R. David, evaluasi Metode pembelajaran merupakan tahapan di mana keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur hasil, serta pengambilan aksi-aksi untuk dijadikan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh LPKS ABH Anak Bangsa dalam melakukan Metode Pembelajaran ini diantaranya melihat faktor internal dan eksternal.

Islam adalah Agama Pelajar, Agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan aktivitas belajar. Karena kemajuan dan kemunduruan umat Islam sangat berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukannya. Jadi seorang dai harus mengetahui dan menguasai apa-apa yang diserukannya dan apa-apa yang dilarangnya sehingga tidak berbicara atas nama Allah SWT tanpa berdasarkan ilmu. Adapun yang berkaitan dengan itu ialah cara penyampaian dakwahnya haruslah dengan cara yang santun, bahasa yang digunakan harus sesuai, mempermudah dan tidak mempersulit, bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan.

Setelah seluruh rangkaian proses sudah dilakukan, pada tahapan evaluasi LPKS mengadakan tahapan evaluasi untuk membahas perkembangan anak. Sehingga setelah adanya evaluasi tersebut pihak lembaga dapat melakukan

perencanaan dan strategi kembali dalam melakukan proses pembinaan pada anak.

Kendala yang dihadapi pembimbing dalam proses pembinaan Dalam menjalankan pembinaan di LPKS ABH ada beberapa faktor yaitu faktor intren dan ekstren adapun faktor-faktor tersebut adalah.

1. Tingkat pendidikan rendah, sehingga menyulitkan pembinaan yang disampaikan sulit untuk dipahami dan dimengerti apa yang disampaikan.
2. Stress atau sakit yang disebabkan karena tidak dapat menerima kenyataan bahwa berada di LPKS ABH untuk mendapatkan pembinaan.
3. Adanya perlindungan khusus dari POLISI, TNI, Komunitas dan Organisasi kemasyarakatan sehingga membuat PMKS (anak binaan sosial) mampu berbuat sewenang-wenang saat berada LPKS.
4. Kaburnya PMKS atau anak binaan disebabkan minimnya petugas keamanan yang berada dipanti.
5. sulitnya mengidentifikasi masalah pada PMKS atau warga binaan yang memberikan keterangan kurang jelas atau memerikan keterangan palsu sehingga membuat para PMKS atau warga binaan sosial mengaku korban salah tangkap.

Dari beberapa faktor-faktor diatas adalah kendala-kendala yang sangat sering terjadi dipanti-panti sosial, khususnya di LPKS ABH adapun cara penanggulangan dari kendala-kendala tersebut adalah.

1. Meningkatkan sarana dan prasarana LPKS ABH agar PMKS atau anak binaan dapat dilayani dengan baik dan dipenuhi hak-hak kebutuhan dasarnya sehingga PMKS atau anak binaan sosial merasa nyaman berada di LPKS ABH Curup, Rejang Lebong.
2. di LPKS ABH memiliki petugas-petugas kesehatan yang sangat sensitif serta cekatan dalam merawat kesehatan semua anak binaan sosial, sehingga anak

binaan yang sedang menjalankan pembinaan mampu dan merasa nyaman serta dapat menerima kenyataan hidup yang dihadapinya.

3. LPKS ABH memiliki peraturan serta tanggung jawab yang harus dijalankan oleh kepala lembaga serta semua Pembina serta petugas- petugas yang berada di lembaga.
4. keterbatasan anggaran biaya untuk memenuhi sarana dan prasaraba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembinaan moral anak berhadapan hukum di lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial rimbo recap adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di LPKS ABH rimbo recap menggunakan jadwal yang teratur setiap minngu nya yang sangat efektif jika dilihat dari sudut pandang peneliti, pembelajaran di lembaga tersebut mengusung tiga hal penting ya itu mengajarkan ketaatan kepada Allah swt seperti sholat lima waktu belajar mengaji dan mematuhi serta menghormati kedua orang tua, anak juga harus bisa kembali berbaur kedalam lingkungan masyarakat dengan hal – hal yang positif sehingga anak binaan tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali.
2. Peran pembimbing dalam pembinaa ABH sangat berpengaruh besar, khususnya peran pembimbing keagamaan karena proses perubahan karakter awal harus ditanamkan dari nilai-nilai aqidah dan akhlak melalui dakwah.
3. Hambatan yang sangat terasa di dalam pembinaan moral anak ini iyalah menghilangkan tarauma pada anak bertujuan untuk memberikan ilmu pembelajaran lebih mudah dan mudah juga untuk di serap oleh anak, trauma anak tersebut mempengaruhi beberapa faktor yang pertama membuat anak susah untuk menangkap dari pembelajaran yang di sajikan oleh kyai atau pun pembimbing dan yang kedua trauma anak tersebut membuat anak merasa

tidak nyaman di dalam karantina lembaga tersebut yang menyebabkan anak ingin melarikan diri sehingga para pihak yang terkait harus menjaga pengawasan ekstra yang bertujuan menghindari dari kejadian – kejadian yang tidak di inginkan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya program yang di buat LPKS ABH Rejang Lebong agar berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal maka penulis memberi saran kepada Lembaga LPKS ABH antara lain.

1. Kepada Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS)

- a. Penyelenggara dan pengelola keagamaan untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan selalu merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan program yang sudah di sepekati, dan harus lebih meningkatkan dan memberdayaan untuk pembinaan keagamaan secara terus menerus, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.
- b. Perlunya nya meningkatkan proses penjagaan anak yang harus tetap diawasi oleh pihak LPKS.
- c. Masih minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran pembinaan keagamaan seperti alat pembinaan atau sumber belajar seperti buku pedoman pembelajaran. Peneliti mengarankan agar pihak LPKS ABH dapat mengupayakan pengadaan prasarana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Abdul Rahmat Gafoer, M. Syukri Akub, and Muhadar, “Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Penganiayaan” (MAKALAH, FAKULTAS HUKUM PROGRAM PASCASARJANA (S2) UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR, N.D.), 7-8.

Ahmad Fuadi, “STUDI ISLAM (ISLAM INKLUSIF),” n.d.

Ahmad Sukri Harahap, “METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM” 15, no. 1 (2018).

Ali Mustofa, “PEMBELAJARAN KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (June 6, 2019).

Ariadi, “Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (Juli 01, 2021): 708–14.

Diah Viska Rahmawati, M Noor Rochman Hadjam, dan Tina Afiatin, “Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja,” *Jurnal Psikologi* 29, no. 1 (2022): 1–13,

Elga Andina, “Kejahatan Sadis Oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor Di Kota Depok,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 6, no. 2 (2018): 145–58.

Elsy Gusmayanti and Dimyati Dimyati, “Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 22, 2021): 903–17.

Harahap, "METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM."

Hardianto Djanggih, "Konsepsi Perlindungan Hukum Bagi Anak sebagai Korban Kejahatan Siber Melalui Pendekatan Penal dan Non Penal", *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol.30, No.2, Juni 2018, hal.317

Hartin Suidah, "Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto," *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* 7, no. 2 (2018): 63–68.

Ika Juhriati and Azimatur Rahmi, "Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (August 4, 2021): 1070–76.

Nurmadiyah Nurmadiyah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (December 27, 2016).

Nur Rochaeti, "Implementasi Keadilan Restoratif dan Pluralisme Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia, *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 44, No.2, April 2019, hal.150.

Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam," *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (February 7, 2019): 118.

Rifky Taufiq Fardian and Meilanny Budiarti Santoso, "PEMENUHAN HAK ANAK YANG BERHADAPAN (BERKONFLIK) DENGAN HUKUM DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 1 (April 22, 2021).

Riyan Ardinata and Rita Angraini, “Kendala-Kendala dalam Pembinaan Moral di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati,” *Journal of Civic Education* 3, no. 4 (January 8, 2021): 407–13.

Syisva Nurwita, “Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August 5, 2019): 506.

Ulang Mangun Sosiawan, “Perspektif Restorative Justice Sebagai Wujud Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum”, *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, Vol.16, No.4, Desember 2018, hal.428

Zendy Wulan Ayu Widhi Prameswari, “Ratifikasi Konvensi Tentang Hak-Hak Anak Dalam Sistem Peraturan PerundangUndangan Di Indonesia”, *Jurnal Yuridika*, Vol.32, No.1, Januari 2017, hal.167.

BUKU

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Pembelajaran Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.163

Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Penerbit Adab, 18 Feb 2021), hlm. 1

Johni simyati, *metode penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*. (Jakarta : kencana, 2013). hlm 39-40

Nelis Hernawati. *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol 2 No 2 Mei 2020), hlm. 11

Moh Ali Azis. *Ilmu Pembelajaran, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. ke-2, hlm.216

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). Cet. ke-2, hlm. 21.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 23

Onon Uchlana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 18.

R. Wiyono, *Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), hal 6

Sadirman, *Istilah Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Adab, 2011) hlm 48.

Sadam Fajar Shodiq, Evival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta shodiq 2018), vol 2 hlm 02.

Sondang Siagian. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Pembelajaran Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), hlm. 7.

Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung : CV. Alfabeta, 2014), hlm. 1

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm. 245-249.

INTERNET

<https://materibelajar.co.id/>, Pada 19 April 2022, Pukul 10.00 wib

Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, "PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS," *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (January 7, 2019): 63–75, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.

Saiful Sagala: *Pengertian Pembelajaran* <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> (diakses pada 21 Maret 2018, pukul 19.55 WIB).

Yunisa Sholikhati et al., "Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH), Tanggung Jawab Orang Tua Atau Negara?," in Seminar Psikologi dan Kemanusiaan (Malang: Psychology Forum UMM, 2021), http://mpsi.umm.ac.id/files/file/464-469_Yunisa_S.pdf.

WAWANCARA

BS, *Wawancara* Anak Berhadapan Hukum, 18 maret 2023

EW, *Wawancara* Dinas Sosial, 21 maret 2023

FA, *Wawancara* Anak Berhadapan Hukum, 18 maret 2023

FH, *Wawancara* Pembimbing, 15 maret 2023

LO, *Wawancara* pembimbing, 15 maret 2023

NK, *Wawancara* Ketua lembaga, 15 maret 2023

UF, *Wawancara* kyai, 24 maret 2023

UK, *Wawancara* kyai, 24 maret 2023

WI, *Wawancara* orangtua anak 18 maret 2023

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PEMBIMBING YANG MENGAJAR DI LEMBAGA
PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL RIMBO RECAB

I. DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana bentuk Pembelajaran Agama Islam di Lembaga sini ?
2. Bagaimana para pengajar bisa menciptakan pembelajaran yang efektif ?
3. Adakah target tersendiri yang harus di capai oleh anak ?
4. Bahan kajian apa yang di pakai bapak ibuk di sini ?
5. Materi apa saja yang di beri kepada anak di lembaga ini ?
6. Setiap anak apakah mempunyai pembimbing nya masing – masing ?
7. Apa saja tugas dari Pembimbing di LPKS ini ?
8. Bagaimana bentuk dari Jam kerja pembimbing di LPKS ini ?
9. Apa saja hambatan yang di alami oleh pembimbing di LPKS ABH ini ?
10. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh Pembina untuk mengajar di sini ?
11. Bagaimana bentuk jadwal pembinaan di sini ?
12. Metode apa yang di gunakan dari LPKS ABH ini ?
13. Adakah keterlibatan dari pihak lain di LPKS ABH ini ?
14. Sejauh ini adakah kekurangan atau kelemahan dalam pembelajaran ini ?
15. Adakah faktor pendukung dalam menjalankan pembelajaran ini ?

Kisi – kisi Wawancara

No	Pertanyaan penelitian	Aspek yang ditanyakan
1.	Pembelajaran Agama Islam	Bentuk pembelajaran
		Yang mengajar
		Capaian pembelajaran
		Bahan kajian
		Materi pembelajaran
2.	Peran Pembina	Rasio Pembina
		Tugas dan fungsi Pembina
		Jam kerja
		Masalah yang di hadapi
		Fasilitas
3.	Hambatan - hambatan	Jadwal pembinaan
		Metode yang di gunakan
		Keterlibatan pihak lain
		Kelebihan dan kekurangan
		Hambatan dan faktor pendukung

Narasumber

NO.	Inisial	Nama Narasumber	Pertanyaan
1.	EW	Edi Warman	
2.	FH	Fauziah, S.H	
3.	UF	Ustad Fikri	
4.	NK	Nando Kaisar S.Sos	
5.	LO	Legito S.H	
6.	WI	Windarti	
7.	FA	Flora	
8.	BS	Bagas	
9.	UK	Ustad Eko	

Pedoman Observasi

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan	
		Normatif	Reflektif
1.	Peran Pembimbing		
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran		

Wawancara Nando Kisar S.Sos

1. Pembelajaran agama islam di sini sedikit berbeda dengan pembelajaran di
2. sekolah – sekolah pada umumnya di karenakan pembelajaran disini
3. menggunakan tehnik atau metode nya sendiri dan waktu pembelajaran nya juga
4. lebih lama di bandingkan di sekolah – sekolah pada umumnya, jika disekolah –
5. sekolah pembelajaran agama itu di lakukan seminggu sekali dengan jangka
6. waktu yang tidak terlalu lama biasanya di kisaran tiga jam pembelajaran maka
7. disini pembelajaran agama islam dilakukan hamper setiap hari kurang lebih
8. kurang lebih selama dua jam untuk pembelajaran formalnya di lakukan setiap
9. hari senin, selasa, rabu, kamis, dan hari sabtu, untuk hari jumat dan minggu itu
10. tidak di laksanakan untuk pembelajaran agama yang formal nya, untuk hari
11. jumat itu kita khususkan ke pembelajaran vokasional anak atau keterampilan dari
12. anak dan di hari minggu itu kita libur memberikan relaksasi pada anak seperti itu
13. dan untuk pembelajaran nya juga kita lebih memfokuskan kepada sholat lima
14. waktu cara mengaji dan berbakti kepada orang tua dan masyarakat, jadi kami
15. punya pedoman tersendiri dalam mengajar karena kenapa, apa yang kami ajarkan
16. tersebut itu yang mereka butuhkan ketika sudah keluar dari Lembaga ini nanti
17. jadi kami lebih memfokuskan ke tiga hal tersebut untuk pembelajaran di lembaga
18. ini selebihnya itu mereka bisa dapatkan di sekolah dasar atau di luar nanti nya
19. dan juga harapan kami dengan di ajarkan nya pembelajaran di Lembaga ini anak
20. – anak yang sudah keluar atau kembali kemasyarakat bisa menjadi contoh

21. kepada masyarakat lain bahwasan nya Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan
22. Sosial Anak Berhadapan Hukum anak bangsa rimbo recap ini bisa memfasilitasi
23. dalam menyelamatkan generasi muda yang terjangkit kejahatan sosial atau
24. kasus lain nya, ayok kita bekerja sama untuk menyelamatkan anak bangsa
25. Target yang harus di capai oleh anak harus bisa menjadi yang lebih baik
26. lagi memahami tentang agama dan bisa berbaur dan tidak mengulangi kesalahan
27. yang sama saat terjun di masyarakat, jika jika sudah memenuhi beberapa
28. kereteria itu mak anak sudah bisa kita pulangkan ke orang tua nya. Ada tiga
29. bahan kajian di LPKS ABH anak bangsa ini yang pertama Meletakkan
30. paradigmatauhid dalam pembelajaran, yang bisa kita jabarkan Memberikan
31. pemahaman akan butuhnya sebuah nilai spiritualitas bagi anak di kehidupan,
32. Serta memberikan penjelasan lebih konfehensif mengenai peran moral dan etika
33. Islam yang berguna dalam banyak persoalan yang kedua Memahami perubahan
34. paradigmatik pemahaman agama atau Memberikan pembelajaran betapa Islam
35. sangat sesuai dalam setiap zaman. Islam juga menerima perubahan zaman tetapi
36. tidak semestinya membiarkan begitu saja. Sehingga ummat wajib memhami
37. agama sebagai sumber utuh dan yang terakhir Strategi yang imperative atau bisa
38. kita jabarkan Mendekatkan diri kepada anak dan selalu membawa pembelajaran
39. simpel kepada Mad"u dalam banyak ruang dan sosial yang ada. Tujuannya agar
40. supaya memberikan pencerahan. Ada beberapa materi yang di tekan kan yang

41. harus di pelajari oleh anak binaan di sini seperti aqidah, akhlak, Sirah nabi, serta
42. prinsip hidup dari materi tersebut insallah bisa merubah sifat buruk mereka
43. menjadi orng yang lebih baik lagi yang insallah bermanfaat bagi masyarakat di
44. saat mereka sudah keluar dari LPKS ABH anak bangsa ini belum anak – anak di
45. sini masih di gabung dari segi pembimbing nya di karenakan masih kurang nya
46. sumber daya manusia,jika SDM nanti sudah memadai insallah kami sudah siap
47. memberikan pelayanan kepada anak binaan untuk memberikan pembimbing nya
48. masing masing Tugas dari pembimbig di sini mengawasi anak dari bangun tidur
49. sampai mereka terlelap kembali dan juga memberi motifasi kepada anak dan
50. melihat perubahan anak setiap hari nya dari apa yang di berikan kepada anak ada
51. atau tidak perubahan yang mereka alami Jam kerja pada umum nya sama dari
52. jam 7.30 sampai jam 17.00 sore namun tidak menutup kemungkinan para
53. pembimbing banyak yang bermalam di LPKS ABH anak bangsa untuk
54. memastikan anak – anak tetap tertip dan tidak kabur dan tidak lupa kami selalu
55. menyiapkan jadwal piket untuk mengawasi anak - anak di LPKS ABH
56. ini. Hambatan yang paling terasa iyalah disaat kita harus mengajarkan ibadah
57. dan baca tulis alkuran sedangkan anak di sini masi dalm masa depresi dan masi
58. buta mengenai huruf ijaiya jadi kita harus mengajarkan dengan secara sabar dan
59. sesimpel mungkin agar anak tidak merasa bosan dan ilmu yang di erikan cepat di

60. serap oleh anak. Untuk sejauh ini fasilitas yang kita berikan kepada pembimbing
61. ialah sebatas bahan ajar dan ruangan di karenakan masi kurang nya sumberdana
62. jika sumberdana sudah cukup mungkin kiami bisa memberikan fasilitas lebih
63. kepada para pembimbing di sini. Jadwal pembinaan di sini di mulai dari jam
64. 04.30 bangun tidur di lanjutkan membersihkan tempat tidur mereka sendiri
65. mandi, cerita pagi bersama melaksanakan sholat subuh di lanjutkan dengan
66. ceramah dan belajar setekah itu melaksanakan sholat pada umum nya dan di
67. akhri kegiatan pada jam 22.00 mereka di wajib kan menulis karangan tentang
68. hari ini dengan fersi mereka masing masing setelah itu tidur dan di lanjutkan ke
69. esokan hari nya lagi terus menerus seperti itu, untuk sabtu minggu itu libur
70. mereka bebas untuk menikmati hari nya bermain di LPKS ABH anak bangsa
71. Kami memiliki metode sendiri dalam menyampaikan materi namanya Metode
72. Kualitas hidup Metode ini meliputi beberapa poin yang pertama metode
73. ceramah, yang kedua metode resitasi atau menulis dengan menggunakan cara
74. mereka sendiri setelah itu metode problem solving dan berakhir pada metode
75. demonstrasi. Kita bekerja sama dengan Dinas Sosial sebagai salah satu
76. penanggungjawab dan sumberdana dan pesantren Ashabul Mustazafin Dwi
77. tunggal sebagai Pengajar di LPKS ABH anak bangsa ini dan Alhamdulillah
78. LPKS ABH anak bangsa ini sudah terakreditasi B

Wawancara Edi Warman

1. Jelas ada target untuk anak itu sendiri, kita mewajibkan anak untuk lebih
2. mengenal dan lebih dekat dengan agama guru di sana harus mengenal kan tentang
3. keagamaan dan ilmu social dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari segi ini juga
4. kita bisa melihat untuk pemulangan anak apakah anak sudah layak kita pulangkan
5. atau kah belum kepada orang tua nya, pada inti nya kami dan orang yang
6. berkatian dari LPKA ABH anak bangsa ingin anak tersebut menjadi masyarakat
7. yang seutuhnya dan tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka
8. lakukan.Wawancara Edi Warman dari yang di sepakati para pendidik dan yang
9. kami ketahui ada tiga hal atau pedoman yang mereka jalani sebagai bahan kajian
10. yang pertama menjadikan tauhid sebagai pedoman kepada anak agar anak lebih
11. mengenal agama dan lebih bis melihat titik kesalahan diri mereka dan memiliki
12. rasa ingin berubah menjadi lebih baik lagi pyur dari diri mereka sendiri tanpa di
13. buat – buat, yang kedua Memahami perubahan paradigmatic pemahaman agama
14. atau yang lebih simple nya bisa kita bilang memberikan pelajaran agama yang
15. mendalam agar menyingkronkan dari bahan kajian kita yang pertama yang
16. terakhir membawa pembelajaran semenarik mungkin dan sesimpel mungkin agar
17. anak mudah memahami isi dari materi yang di sampaikan dan tidak bosan

18. dengan penyampayan dari para guru yang mengajar, jika tiga ini berjalan dengan
19. baik insallah anak anak timbul prassan ingin merubah dirinya menjadi orang
20. yang lebih baik lagi insaallah kita berdoa kita berdoa bersama – sama.
21. Wawancara Edi Warman ada yang menyampaikan tentang keagamaan seperti
22. akidah, tauhid dan sebagainya da nada juga yang menyampaikan mengenai
23. materi kualitas hidup, materi ini adalah materi khusus yang di sampaikan
LPKS
24. ABH anak bangsa kepada anak untuk mengkoreksi diri mereka sendiri agar
25. mereka siap turun kemasyarakat dalam bentuk orang yang lebih baik daripada
26. sebelum nya. Wawancara Edi Warman Seharusnya iya setiap anak harus
27. mempunyai pembimbing mereka sendiri sebagai pengganti orang tua mereka
28. selama di karentina namun menimbang SDM kita yang belum memadai maka
29. kita belum bisa menerapkan hal tersebut terpaksa kita gabung dulu untuk
30. sebagian anak, untuk yang baru masuk ke LPKS ABH anak bangsa itu kita
kasih
31. pembimbing nya sendiri jika sudah ada perubahan yang cukup pesat nanti
kita
32. gabungkan dengan yang lain, kenapa seperti itu di karenakan anak yang baru
33. masuk ke karantina itu masih banyak sekali beban yang mereka tanggung dari
34. segi mental, trauma dan masih banyak lagi. Wawancara Edi Warman Sebagai
35. mana orang tua pada umum nya mereka harus merawat dan menasehati anak
36. binaan mereka dari mereka bangun sampai terlelap walau mudah untuk di
dengar
37. bahwasan nya itu susah untuk di jalan kan mengingat anak yang kita asuh ini
38. memiliki masalah yang cukup berat pada usia nya seperti itu, jam kerja di
LPKS
39. ABH anak bagsa ini cukup padat dari jam jam 4.30 sampai dari mereka
bangun
40. sholat subuh sampai jam 22.00 menulis karangan tentang apa yang mereka
dapat

41. dan mereka tidur lebih lengkapnya nanti bisa lihat file jam kerjanya. Wawancara
42. Edi Warman Jelas banyak sekali hambatan yang mereka alami salah satu contoh
43. nya saja disaat anak binaan baru masuk di situ tantangan nya, anak masih
44. mengalami depres, syok dan tidak mengenal jauh tentang agama dan para
45. pembimbing mengalami kesulitan di bagian itu bagaimana mereka bisa menahan
46. eos di saat anak mulai bertingkah dan sebagai nya sampai anak bisa paham
47. kondisi mereka pada saat ini, dan juga salahstu hambatan nya lagi dari bahan ajar
48. karena pemasukan dari LPKS ABH anak bangsa ini masih terbatas. Wawancara
49. Edi Warman Untuk fasilitas itu sendiri masi sangat terbatas seperti yang saya
50. bilang tadi mungkin masih sebatas rungan dan alat untuk mengajar pada umum
51. nya Wawancara Edi Warman Kalo untuk pembimbing itu kebanyakan sama saja
52. karena mereka harus mengawasi anak dari subuh bahkan ada yang sampai
53. menginap di sana lain dengan pengurus, jika pengurus itu dari pagi jam 07.00
54. sampai sore jam 17.00 saja

Wawancara Fauziah S.H

1. Sebagai Pembimbing saya mempunyai target untuk anak binaan saya kita harus
2. melihat terlebih dahulu masa lalu anak tersebut seperti apa kesalahan yang
3. mereka lakukan apa jika kita sudah menemui sumber permasalahan mereka maka
4. target saya harus lebih terfokus mengubah dari kesalahan anak terlebih dahulu
5. dengan mendekat kan diri kepada anak dan mengajarkan nilai nilai agama yang
6. dapat merubah dari sifat buruk anak tersebut. Ada tiga bahan kajian yang di
7. pakai tiap pembimbing dan kyai di sini yang sudah kami sepakati yang pertama
8. Meletakkan paradigmatauhid dalam pembelajaran, memberikan pengajaran
9. mengenai agama yang kedua Memahami perubahan paradigmatik pemahaman
10. agama memberikan solusi dari segi agama dan yang ketiga Strategi yang
11. imperative pendekatan diri kepada anak supaya anak bisa bercerita dan berkeluh
12. kesa dengan pembimbing nya secara lepas sehingga kita bisa memberi solusi
13. kepada anak di setiap masalahnya. Ada dua jenis materi yang di berikan kepada
14. anak yang pertama materi keagamaan mengenai akidah, dan akhlak mereka dan
15. yang kedua materi social agar mereka bisa menjadi orang yang baik di saat sudah
16. kembali kemasyarakat. Mengingat SDM yang masi kurang maka kesepakatan
17. dari pihak LPKS belum bisa memberikan pelayanan untuk di segi satu anak satu
18. Pembimbing, jika nanti sudah terpenuhi dari segi SDM insaallah kita akan

19. melaksanakan satu Pembimbing satu anak. Samahal nya dengan orang tua
20. mereka di rumah kami adalah tempat mereka berkeluh kesah mencari solusi di
21. setiap permasalahan mereka dan orang yang menjaga mereka dari pagi sampai
22. selesai kegiatan itu tugas kami. Jam kerja kami dari jam 7.30 wib sampai jam
23. 17.00 wib dan yang piket biasanya bermalam di LPKS ABH Anak bangsa untuk
24. mengawasi anak anak di sini. Yang sering kami alami hambatan yang paling
25. terasa di saat anak – anak tiak betah dan mau lari dari tempat karantina di saat itu
26. kami cukup kewalahan untuk mecari keberadaan anak tersebut di sebabkan itu
27. adalah tanggung jawab kami sebagai pembimbing mereka. Untuk faslitas itu
28. mungkin seperti alat mengajar pada umum nya makan sing dan rungan mungkin
29. belm terlalu banyak melihat dana yang di miliki masih banyak keperluan lain
30. terlebih untuk konsumsi anak di sini. Sama saja untuk jam kerja kami mungkin
31. sedikit saya tambahkan di hari sabtu dan minggu itu hari libur jadi kami bisa
32. sedikit relaksasi sejenak dan kembali masuk pada hari senin di jam 07.30 seperi
33. yang saya bicarakan tadi. Kami menggunakan metode Kualitas hidup yang
34. berinti pada keagamaan dan menggabungkan seperti metode ceramah,dan
35. demonstrasi sebagai praktek mereka seperti itu. Kami di bantu dari Dinas social
36. dan pondok pesantren Ashabul Mustazafin yang terletak di Dwitunggal, kami
37. cukup terbantu oleh pihak pihak terkait yang telah mensuport kami dari segi
38. ekonomi dan tenaga. Mungkin kalo kekurangan nya lebih ke permasalahan anak
39. anak binaan kami soal nya di saat kami mau menalan kan metode yang sudah

40. kami siapkan mereka masih banyak yang belum tau mengenai keagamaan jadi
41. kami harus mengajarkannya terlebih dahulu sebelum kami masuk ke inti, dan itu
42. cukup memakan waktu. Metode ini cepat mudah untuk dijalankan dan mudah di
43. mengerti sehingga anak-anak tidak suntuk dan cepat menangkap dari apa yang
44. kami berikan yang berefek kepada perubahan anak yang semakin baik.

Wawancara Legito S.H

1. Target dari anak-anak tersebut harus lebih paham mengenai agama seperti harus
2. bisa mengaji, sholat lima waktu dan sudah patuh kepada orang tua mereka serta
3. menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan yang melanggar hukum mereka juga
4. harus bisa berbaur dengan masyarakat dengan baik jika sudah bisa maka mereka
5. sudah bisa untuk kita lepas dari karantina. Meletakkan paradigma tauhid dalam
6. pembelajaran, Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama dan yang
7. ketiga Strategi yang imperative pendekatan diri kepada anak tiga itu sebahai
8. kajian kami untuk mendidik anak agar bisa berubah menjadi lebih baik dari
9. sebelum nya, dari metode yang di sampaikan itu biasanya tergantung dari kyai
10. yang mengajar seperti itu. Dari materi yang kami sajikan ada dua jenis materi
11. yang akan di sampaikan kepada anak yang pertama materi mengenai keagamaan
12. yang kedua materi sosial dari dua materi ini kita bisa memahami bagaimana
13. harapan kita supaya anak bisa kembali lagi ke masyarakat dengan baik bila perlu
14. ada nilai plus tersendiri dari masyarakat ketika anak tersebut sudah keluar dari
15. sini. untuk saat ini belum karna masih kekuaran SDM untuk kedepan nya kita
16. usahakan bersama anak sudah memiliki pembimbing nya masing masing agar
17. anak lebih mudah di kontrol dan lebih jelas dari segi perubahan nya. Tugas dari
18. pembimbing itu sendiri yang pertama mengawasi anak yang kedua sebagai

19. pendengar dan penasehat anak yang ketiga sebagai pengingat anak apa saja yang
20. harus mereka kerjakan pada hari ini terkhusus pada anak yang baru, karna masih
21. belum paham dengan kegiatan di LPKS ABH anak bangsa ini kurang lebih
22. seperti itu. Kita memiliki jam kerja bisa di bilang 24 jam karna kita memang harus
23. memantau dan mengawasi anak agar anak memiliki perubahan menjadi lebih
24. baik lagi lebih besar namun jika kita berpatokan kepada jadwal yang di tetapkan
25. oleh lembaga maka jam kerja kami yaitu dari pukul 07.30 wib sampai 16.00 wib
26. itu jam kerja kami. Jelas banyak sekali hambatan yang kami rasakan namun kita
27. harus melihat lagi kerealita yang ada bahwasannya anak – anak ini memng dari
28. orng yang sedang mengalami masalah yang cukup besar jadi kita harus bisa
29. memaklumi dari segi hambatan yang kita rasakan , contoh nya seperti anak yang
30. kabur sampai anak yang depresi mengenai mental nya karena masuk ke lembaga
31. ini. Untuk fasilitas itu sendiri masih bisa di bilang cukup alhamdulillah dari segi
32. rungan dan alat untuk mengajar di sini kita sukuri bersama semoga kedepan nya
33. LPKS ABH anak bangsa ini bisa memenuhi kebutuhan oleh masyarakat rejang
34. lebung. Jadwal pembinaan itu dari jam 04.30 wib itu mereka bangun tidur sampai
35. kepada jam 22.00 wib mereka tidur untuk lebih lengkap nya nanti bisa di lihat

36. secara langsung untuk jadwal nya ya. Alhamdulillah suda ada keterlibatan dari
37. pihak lain seperti DINSOS dan Pondok pesantren yang sudah bekerja sama
38. dengan kami, dengan danya kerjasama disini jami jadi terasa sangat terbantu
39. seperti itu. Dari penyampayan metode itu sendiri mungkin yang saya ketahui dari
40. segi anak yang belum terlalu mengenal huruf ijaiya dan terlalu padat waktu nya
41. mungkin itu untuk lebih lengkap nya mungkin bisa di sampaikan secara langsung
42. kepada yang mengajar seperti ustad fikri dan ustad eko seperti itu.

Wawancara Ustad Eko

1. Sedikit saya menambahkan dari apa yang di sampaikan ustad fikri bahwasannya
2. metode yang kami sajikan bukan semata – mata hanya untuk membuat anak bisa
3. berbaur kembali kedalam masyarakat melainkan kami menanamkan penuh
4. keagamaan kepada anak – anak binaan kami agar mereka memiliki nilai
5. tersendiri di mata masyarakat bisa kita bilang berubah 180 derajat, sebagai contoh
6. juga kepada masyarakat yang berfikiran disaat anak di masuk kan ke lembaga ini
7. mereka anak di didik menjadi anak yang sebagaimana mestinya padahal kami
8. bersungguh – sungguh untuk mendidik anak agar anak tersebut mempunyai nilai
9. jual yang lebih saat sudah kembali kemasyarakat. Kalo dari saya sendiri
10. kelemahan dari metode ini cukup memakan tenaga dan waktu metode ini bisa
11. kita gunakan untuk orang yang masi berjiwa muda soal nya kenapa saya berbicara
12. seperti ini dengan menggabungkan dari beberapa metode menjadi satu itu
13. sangatlah melelahkan sekali dan juga anak yang kita ajarkan disini mempunyai
14. jiwa yang sangat aktif sekali jadi kita juga harus sabar untuk menghadapi anak
15. binaan itu untuk mungkin kelemahan dari metode ini. Nilai plus nya dengan
16. menggunakan metode ini anak lebih mudah berkembang dari yang
17. manamestinya itu tidak bisa kita pungkiri apa yang kita tanam itulah yang kita
18. tuai jadi kami juga sebagai pengajar di lembaga ini sangat senang melihat
19. perubahan – perubahan anak di sini meskipun melelahkan dengan dampak yang
20. di hasilkan kami terus menjalan kan tugas kami sebagaimana mestinya.

21. Ada tiga hal yang di tekan kan dalam pengajaran ini yang pertama itu sholat
22. wajib, berbakti kepada kedua orangtua dan bisa kembali ke masyarakat dengan
23. baik setelah itu anak harus bisa mengaji, tiga hal tersebut yang terus menerus
24. kami ajarkan kepada anak – anak binaan di sini sampai mereka bisa dan paham
25. intinya jangan monoton ingat yang kita ajar di sini adalah anak – anak yang
26. membutuhkan perhatian khusus di karenakan mereka mempunyai masalah
27. sebelumnya ajak mereka bermain, bercerita sampaimereka merasa santai dan
28. bahagia dulu, jika kita terlalu focus dengan pembelajaran maka gak akan masuk
29. kepada anak anak tersebut, bukan nambah paham malah anak – anak menjadi
30. suntuk dengan apa yang kita berikan, pembelajaran harus kita selingi dengan
31. bermain, gurawan dan sebagai nya agar anak tidak suntuk.

Hasil Wawancara Ustad Fikri

1. Berkaitan dengan metode pengajaran terhadap anak binaan, pihak Lembaga
2. Penyelenggara Kesejahteraan sosial Curup, Rejang Lebong, ternyata sudah
3. memiliki metode sendiri. Sebab menanamkan nilai- nilai agama bukanlah hal
4. yang mudah. sehingga dibutuhkan metode khusus. Di sisi lain, nilai-nilai
5. spiritual juga sangat dibutuhkan anak binaan, selain ilmu pengetahuan dan
6. keterampilan. sebagai bekal mereka ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat.
7. Wawancara Ustad Fikri Salah satunya metode kualitas hidup yang dilaksanakan
8. menanamkan nilai-nilai agama di diri anak. Lembaga Penyelenggara
9. Kesejahteraan Sosial Curup, melakukan kerjasama dengan ustad Eko selaku
10. anggota Dari Yayasan Pondok Pesantren Ashabul Mustazafin Dwi Tunggal
11. Rejang Lebong dalam membantu pembinaan moral pada diri anak.

Wawancara

12. Ustad Fikri Kerjasama ini dilakukan sejak berdiri pada bulan Agustus 2019
13. Ini dimaksudkan untuk menjadi wadah pembinaan keagamaan dan moral, khususnya
14. kepada anak binaan. Karena ustad atau kyai tersebut menjadi salah satu acuan
15. terkhususnya untuk, anak binaan agar menjadi santri yang teladan, taat beribadah,
16. agar nantinya ketika mereka kembali lagi ke masyarakatan mereka sudah ada
17. bekal. Wawancara Ustad Fikri selain adanya beberapa program pembinaan
18. karakter di LPKS untuk mengubah perilaku anak juga pada bagian kerohanian
19. juga sangat berpengaruh besar. Dengan adanya ustad atau kyai ini memberikan
20. pengetahuan kepada anak binaan agar mereka mengetahui dan memahami ilmu

21. pengetahuan tentang agama dengan adanya ustad ini mereka bisa lebih
22. memahami adanya keyakinan aqida, akhlak dan motifasi hidup dan Kurikulum di
23. LPKS juga sama dengan kurikulum Yayasan Pesantren Ashaul Mustazafin yang
24. berbasis islam yang ada di luar. Begitu juga dengan aktivitas keagamaannya.
25. Wawancara Ustad Fikri Peran pembimbing ABH disini kami sebagai orangtua
26. mereka, sebagai, motivator yang selalu memberikan dukungan positif kepada
27. mereka agar bisa hidup lebih baik, kami juga berperan sebagai teman agar
28. mereka tidak merasa sendiri, selama mereka tinggal di LPKS ini. Kita juga
29. melakukan Cara dengan pendekatan diri kepada mereka layaknya sebagai
30. orangtua dengan anak agar mereka tidak malu menceritakan apapun yang terjadi
31. kepada dirinya, karena bagaimanapun kami adalah pengganti orangtua
32. mereka, dengan mereka terbuka kepada kami, kita jadi dapat menangani masalah
33. yang dihadapinya. Wawancara Ustad Fikri pertama kali saya masuk lembaga ini
34. dan membina mereka dibidang kerohanian yang pertama saya ingin kembalikan
35. marwah anak kepada sang khalik dan rasul. Karena kalau anak sudah mengenal
36. sang khalik dan rasul mereka akan I'tiba (mengikuti perkataan/perintah yang
37. ada). Setelah setiap pertemuan dibagi menjadi beberapa sesi dalam pembagian
38. materi. Setiap pembelajaran juga saya sebelumnya menyiapkan metode
39. pembelajaran kualitas hidup yang sudah disusun dan bekerjasama dengan
40. Yayasan. Wawancara Ustad Fikri ketika saya menyampaikan pembelajaran
41. sekaligus tausyiah Materi yang saya sampaikan itu lebih banyak pemahaman

42. tentang keyakinan, aqidah, akhlak, Sirah nabi, serta prinsip hidup bahwasannya
43. mereka adalah orang yang butuh motivasi dan setelah mengisi tausiyah biasanya
44. saya dan anak binaan itu melakukan diskusi agar mereka kelak selalu ingat dan
45. menerapkannya. Wawancara Ustad Fikri. Materi yang saya sampaikan itu adalah
46. materi yang menyentuh hati. menggerakkan jiwa, membangun kesadaran dan
47. keinsyafan. jangan menyalahkan, memvonis ataupun yang sejenis lainnya.
48. bahwasanya orang yang di dalam LPKS ABH Anak Bangsa ini adalah orang
49. yang memiliki tekanan di psikisnya, karena kasus yang menimpa mereka.
50. Wawancara Ustad Fikri Penerapan metode tersebut dalam lembaga dinilai sangat
51. lemah dan pola- pola sistem yang dibentuk karakter anak binaan sering tak
52. berjalan efektif salah satunya petugas yang terbatas dan tempat untuk praktek itu
53. sangat sempit waktunya sangat terbatas. Wawancara Ustad Fikri Kurangnya
54. pelayanan petugas yayasan terhadap para pembimbing yang mengajar di LPKS
55. Curup, Rejang Lebong. Kurangnya sumberdaya manusia (SDM) dibagian
56. pembinaan anak khusus kerohanian. petugas yang terbatas serta tempat dan
57. waktunya sangat juga terbatas Jika kita membahas mengenai masalah hambatan
58. jujur di LPKS ABH anak bangsa ini masih ke kurangan di bagian SDM dan juga
59. alat bantu untuk mengajar yang mengakibatkan kurang maksimal dari segi
60. pengajaran, yang seharusnya kita bisa melakukan hal yang lebih daripada itu
61. namun tidak bisa kita lakukan dikarenakan kurangnya pengajar dan alat itu sendiri
62. Alhamdulillah dari apa yang saya harapkan sudahbanyak perubahan yang saya

63. rasakan melihat anak saya sekarang setelah masuk ke LPKS ABH Anak bangsa
64. ini, yang sangat saya rasakan anak saya sudah tidak melawan lagi, yang awalnya
65. dulu tiap di suruh selalu membantah dan mengeluarkan kata – kata kasar namun
66. sekarang itu tidak pernah terjadi lagi saya sangat bersyukur sebagai orangtua
67. Wawancara Ustad Fikri Materi yang saya gunakan yaitu materi kualitas hidup
68. yang jika boleh saya jabar kan, materi ini tergabung dalam beberapa metode
69. yang pertama metode ceramah, yang kedua metode resitasi atau menulis dengan
70. menggunakan cara mereka sendiri setelah itu metode problem solving dan
71. berakhir pada metode demonstrasi, kita sebagai guru harus memberi motifasi dan
72. masukan kepada anak didalam masalah yang pernah meraka alami setelah itu
73. kita sebagai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menulis perubahan
74. apa yang mereka inginkan setelah itu kita berikan soal mengenai masalah yang
75. mereka hadapi untuk di pecahkan atau memberi solusi fersi mereka dan yang
76. terakhir kita memberikan praktek kepada mereka yang diawali dengan bismillah
77. dalam menjalankan semua kegiatan Pembelajaran yang di gunakan ialah
78. mengajarkan anak mengenai kesopanan dan taat atas perintah yang maha kuasa
79. sebagaimana unruk menghilangkan keburukan mereka jadi di lembaga ini
80. mengajarkan tiga hal mengenai ketaatan beribadah kepada Allah, menyayangi
81. orangtua mereka dan memahai tentang al-quran tiga hal tersebut yang mereka
82. butuhkan di saat kembali ke masyarakat. Yang pertama kita harus khusus dalam

83. menyampaikan pembelajaran selanjutnya ikhlas adalah salah satu cara membuat
84. pembelajaran menjadi tidak sia – sia dengan dua hal tersebut Insyaallah
85. pembelajaran yang kita jalan kan akan berjalan dengan efektif.

Wawancara Anak Binaan Bagas

1. Wawancara Anak Binaan Bagas Saya mengalami perubahan selama beberapa
2. bulan disini bahwasanya metode yang di berikan sangat mudah di pahami di
3. tambah adanya ustad dari pondok pesantren sebab metode yang di berikan
4. kepada kami sangat maksimal dan kami benar- benar berusaha mengambil
5. manfaatnya, kesalahan yang kami lakukan bisa kami jadikan pelajaran dan
6. berusaha untuk memperbaiki diri menurut saya materi yang di berikan tidaklah
7. sulit namun sayngat membantu dari segi perubahan mental dan keagamaan
8. sehingga jika kami sudah tidak lagi di LPKS ABH anak bangsa ini kami sudah
9. siap untuk kembali ke masyarakat dan menjadi sosok yang lebih baik
10. lagi.”Wawancara Bagas Mungkin tidak di sampaikan secara langsung tapi kami
11. tau bahwasanya para kyai dan pembimbing kamu mau kami kemjadi orang yang
12. lebih baik lagi menjadi sosok anak yang lebih dekat dengan agama,mematuhi
13. orang tua dan jangan terjerumus ke pergaulan yang membuat rugi diri kami
14. sendiri lagi seperti sekarang, tidak mengulangi kesalahan yang sama, meski itu
15. tidak di sampaikan secara langsung namun dari ceramah dan materi yang di
16. berikan para kyai juga para pembimbing bertujuan kepada itu semua agar kami
17. jenjadi sosok yang lebih baik”

Wawancara Anak Binana Flora

1. Wawancara Anak Binaan Flora Metode yang di pakai oleh LPKS sangat bagus,
2. di tambah dengan adanya kyai dari pesantren ini terutama saya bisa banyak
3. belajar lagi tentang Agama serta manfaatnya di diri kami menumbuhkan
4. kepribadian yang lebih mandiri. Saat sebelum masuk lembaga ini saya tidak
5. pernah mengerjakan sholat wajib sebagai muslim, apalagi mengaji, dan masih
6. melawan kepada orang tua. Saat ini sudah ada 8 orang anak binaan yang ikut
7. serta dalam kegiatan pembinaan kerohanian ini, Dari metode yang di ajarkan
8. oleh kiyai yang pertama saya di suruh mengerjakan hal hal yang kecil, di paksa
9. untuk sholat karena sholat adalah tiang agama kata kiyai yang saya ingat bukan
10. mulai dari satu waktu dulu tapi mulailah dari lima waktu walau punitu
11. terpaksa,dari hal yang terpaksa lama lama kita akan terbiyasa.”Wawancara flora
12. untuk target itu sendiri tidak terlalu di tekankan tetapi kamu harus menjadi orang
13. yang lebih baik lagi dari hari kemarin, dari yang tidak sholat harus mulai sholat
14. dari yang tidak bisa mengaji harus bisa mengaji dayng menurut flora yang paling
15. penting dimana jangan sampai mengulangi kesalahan yang sama dalam kondisi
16. apapun di karenakan itu bakal merugikan diri sendiri dan menyakiti hati orang
17. tua, trimakasi untuk para pembimbing dan kyai yang sudah mengajarkan flora
18. sampai ke titik ini.

Wawancara orang tua wali Windarti

1. Wawancara orang tua anak Windarti Alhamdulillah, dulu anak saya tidak pernah
2. pulang kerumah, bergaul bebas diluar setelah masuk LPKS dan sekarang sudah
3. dipulangkan anak saya jadi lebih rajin sholat, jarang keluar rumah, tidak
4. melawan orang tua jujur saja saya sebagai orang tua terharu melihat perubahan
5. anak saya yang dari nakal menjadi seperti sekarang, saya tidak menyangka
6. perubahan nya sejauh ini saya sangat bersyukur Alhamdulillah sekali karena anak
7. saya sudah berubah menjadi lebih baik dan semoga untuk kedepannya anak saya
8. tidak mengulangikesalahan nya lagi dan tidak terjerumus ke pergaulan yang
9. salah seperti masalahnya “Wawancara orangtua wali Windarti Dari materi yang
10. saya lihat jelas anak lebih di tuntut untuk ke pelajaran agama dan di anjirkan
11. untuk sholat, setiap saya mengunjungi anak saya mereka pasti di ajarkan salam
12. terlebihdahulu kepada pembimbing nya mungkin agar membiasakan diri dari hal
13. yang kecil mungkin Cuma itu sayang saya ketahui dari apa yang saya lihat setiap
14. saya mengunjungi anak saya di ABH. Wawancara Windarti dari yang saya lihat
15. dan saya ketahui tugas dari pembimbing di sanacukup lah banyak salahsatunya
16. menjaga anak dari banguntidur sampai anak kembali tidur yang kedua untuk
17. membimbing anak jika mengalami kesusahan atau setres saat disana memberikan
18. semangat agar anak tidak kabur dari tempatnya dan masih banyak lagi namun

19. saya ya kurang mengetahui banyak jika yang saya lihat secara langsung itu yang
20. di lakukan oleh pembimbing selama anak saya di sana.